

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM FILM MIMPI ANANDA MERAH SEMESTA  
KARYA SAHRUL GIBRAN  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI  
DI SMP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**INDRI UTARI  
NIM. 1917402126**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Indri Utari  
NIM : 1917402126  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Mimpi Ananda Meraih Semesta Karya Sahrul Gibran dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran PAI di SMP”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dari karya orang lain, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



**Indri Utari**

**NIM. 1917402126**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsoizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM  
MIMPI ANANDA MERAH SEMESTA KARYA SAHRUL GIBRAN  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI  
DI SMP**

Yang disusun oleh Indri Utari (NIM. 1917402126) Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I  
Ketua Sidang/Pembimbing

**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji II  
Sekretaris Sidang,

**Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.**  
NIP. 19690510 200901 1 002

Penguji Utama,

**Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I.**  
NIP. 196201251994031002

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Indri Utari  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Indri Utari  
NIM : 1917402126  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Mimpi Ananda Meraih Semesta Karya Sahrul Gibran dan Relevansinya terhadap Pembelajaran PAI di SMP.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

Purwokerto, 30 Mei 2023

Pembimbing



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
**NIP. 19721104 200312 1 003**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
FILM MIMPI ANANDA MERAH SEMESTA KARYA SAHRUL GIBRAN  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SMP**

Indri Utari  
1917402126

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter merupakan pola terstruktur yang dilakukan dalam proses pembentukan insan yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bekerja sama. Rendahnya kualitas karakter pada zaman sekarang menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk diketahui, dipahami, ditanamkan, dan di implementasikan oleh setiap individu sejak dini. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi dan cara, salah satunya yakni melalui pendidikan yang memanfaatkan media belajar berupa film. Film dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami, sebagai contoh yakni film “Mimpi Ananda Meraih Semesta” karya Sahrul Gibran yang menggambarkan kehidupan keluarga dan berbagai permasalahan hidup yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang bermanfaat untuk kehidupan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film “Mimpi Ananda Meraih Semesta” karya Sahrul Gibran yang kemudian di relevansikan dengan materi pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yakni film “Mimpi Ananda Meraih Semesta” dan sumber data sekunder berupa buku-buku, internet, dokumen-dokumen seperti artikel, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan pengamatan (*observasi*), serta metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian dari nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film “Mimpi Ananda Meraih Semesta” karya Sahrul Gibran yang perlu diketahui, dipahami, dan di implementasikan dalam kehidupan yakni: 1) Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi beriman kepada Allah Swt, ikhlas, syukur, dan tawakkal. 2) Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri yakni meliputi, jujur, rasa ingin tahu, seruan membaca, menyayangi diri sendiri, rendah hati, bertanggung jawab, kerja keras, dan amanah. 3) Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama manusia meliputi tolong menolong, peduli, berbakti kepada orang tua, demokrasi, menghargai prestasi, dan sopan santun. 4) Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan alam yakni menjaga lingkungan. 5) Nilai karakter hubungannya dengan kebangsaan yakni cinta tanah air dan toleransi. Nilai-nilai pendidikan

karakter tersebut memiliki relevansi dengan materi pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama.

**Kata Kunci:** Nilai Pendidikan Karakter, Film “Mimpi Ananda Meraih Semesta”, Pembelajaran PAI.



**VALUES IN CHARACTER EDUCATION**  
**SAHRUL GIBRAN'S DREAM OF ANANDA REACHING THE UNIVERSE**  
**AND ITS RELEVANCE TO PAI LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL**

Indri Utari  
1917402126

**ABSTRACT**

Character education is a structured pattern that is carried out in the process of forming strong, noble, moral, tolerant, and collaborative human beings. The low quality of character today shows that character education is very important to be known, understood, instilled and implemented by every individual from an early age. Instilling character education values can be done in various strategies and ways, one of which is through education that utilizes learning media in the form of films. Films can provide knowledge and learning about the values of character education in a way that is fun and easy to understand, for example, the film "Mimpi Ananda Meraih Semesta" by Sahrul Gibran which describes family life and various life problems which contains character education values that are useful for life.

The purpose of this study was to analyze and find out the values of character education contained in the film "Ananda's Dream of Reaching the Universe" by Sahrul Gibran which is then relevant to Islamic education learning materials in junior high schools. This type of research is library research with a qualitative approach. The data sources used in this study consisted of primary data sources, namely the film "Ananda's Dream of Reaching the Universe" and secondary data sources in the form of books, the internet, documents such as articles, journals, and other sources related to this research. Data collection techniques in this study were documentation and observation, and the data analysis method used was content analysis.

The results of the study of the values of character education contained in the film "Ananda's Dream of Reaching the Universe" by Sahrul Gibran that need to be known, understood, and implemented in life are: 1) The value of character education is its relationship with God Almighty, including having faith in Allah Swt, sincerity, gratitude, and trust. 2) The value of character education in relation to oneself includes honesty, curiosity, the urge to read, self-love, humility, responsibility, hard work, and trustworthiness. 3) The value of character education in relation to fellow human beings includes helping, caring, serving parents, democracy, appreciating achievement, and courtesy. 4) The character value is related to the natural environment, namely protecting the environment. 5) Character values related to nationality, namely love for the motherland and tolerance. These character education values have relevance to PAI learning materials in junior high schools.

**Keywords:** The Value of Character Education, the film "Ananda's Dream Reaches the Universe", PAI Learning.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

مبتعدة	ditulis	<i>muta'ad didah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h***

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة أولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
-----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *d'ammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

**D. Vokal Pendek**

-----	Fathah	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Dammah	ditulis	U

**E. Vokal Panjang**

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>

3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī  <i>Karī m</i>
4.	D}ammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Ū  <i>Fur ūd'</i>

### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai  <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au  <i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكركم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو ألفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## **MOTTO**

”Pembelajaran tidak di capai secara kebetulan, akan tetapi harus dicari dengan semangat ketekunan”

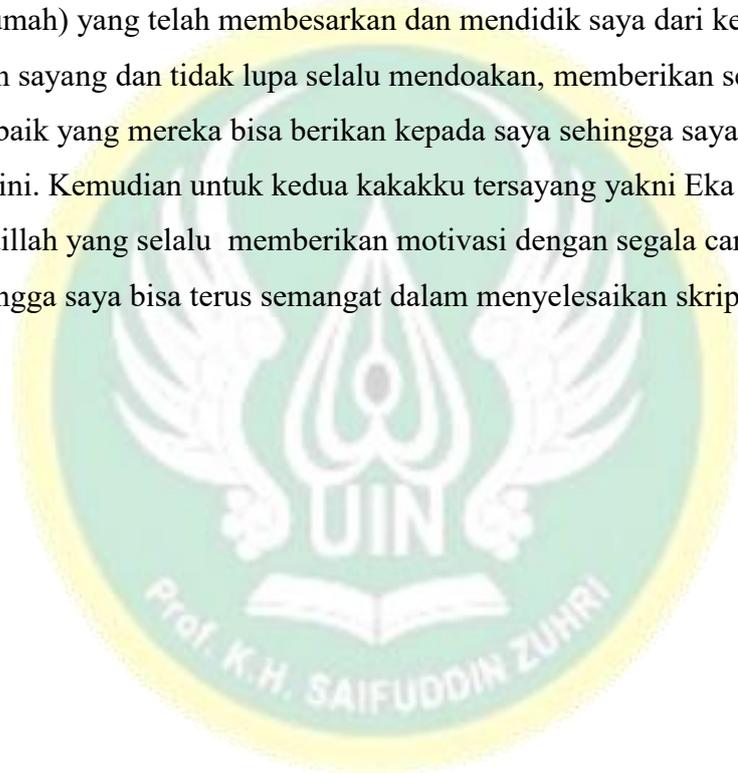


## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat nikmat dan rahmat-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya dan tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada kekasih dan idola kita Nabi Muhammad SAW.

Karya yang sederhana ini, peneliti persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta yakni Bapak Sugiarto Slamet dan Ibu Jarwati (Almarhumah) yang telah membesarkan dan mendidik saya dari kecil dengan penuh kasih sayang dan tidak lupa selalu mendoakan, memberikan semangat dan semua hal baik yang mereka bisa berikan kepada saya sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Kemudian untuk kedua kakakku tersayang yakni Eka Melisa dan Ifan Fadillah yang selalu memberikan motivasi dengan segala cara mereka sehingga saya bisa terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Mimpi Ananda Meraih Semesta dan Relevansinya terhadap Pembelajaran PAI”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang selalu kita harapkan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin ya rabbal’alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dan selama peneliti berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Purwokerto, tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M. Hum Penasehat Akademik program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI F 2019).
6. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

7. H. Rahman Affandi, S.Ag, M.S.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
9. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Sahrul Gibran, selaku sutradara dari film Mimpi Ananda Meraih Semesta yang telah menciptakan karya menarik dan mendidik sehingga digunakan sebagai penelitian skripsi oleh peneliti.
11. Teman-teman seangkatan seperjuangan PAI F angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan, nasihat yang telah kalian berikan kepada saya sehingga bisa terus semangat dan berjuang bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan juga saran terhadap segala kekurangan guna penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

*Aamiin yā Rabbal ‘ālamīn.*

Purwokerto, 30 Mei 2023

Penulis,



**Indri Utari**  
**NIM. 1917402126**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	20
1. Pengertian Nilai.....	20
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	21
3. Fungsi Pendidikan Karakter.....	22
4. Tujuan Pendidikan Karakter.....	23
5. Prinsip Pendidikan Karakter.....	25
6. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter.....	26

B.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	32
1.	Pengertian Pembelajaran.....	32
2.	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	32
3.	Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	34
4.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	35
C.	Struktur Film.....	37
1.	Sejarah Film.....	37
2.	Pengertian Film.....	39
3.	Jenis-jenis Film.....	41
4.	Karakteristik Film.....	45
5.	Unsur-unsur Film.....	47
6.	Pengaruh Film.....	51
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN UMUM FILM “MIMPI ANANDA MERAIH SEMESTA”</b>	
A.	Profil Film “Mimpi Ananda Meraih Semesta”.....	48
B.	Profil Sahrul Gibran.....	49
C.	Sinopsis Film “Mimpi Ananda Meraih Semesta”.....	50
D.	Tokoh dan Penokohan.....	52
E.	Kelebihan dan Kekurangan Film.....	55
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b>	
A.	Penyajian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film “Mimpi Ananda Meraih Semesta” karya Sahrul Gibran.....	56
B.	Analisis Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film “Mimpi Ananda Meraih Semesta” karya Sahrul Gibran dengan Pembelajaran PAI di SMP.....	69
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan.....	103
B.	Saran.....	104
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Poster Film Mimpi Ananda Meraih Semesta
- Gambar 3.2 Sutradara Sahrul gibran
- Gambar 3.3 Tupon
- Gambar 3.4 Sekar Palupi (Remaja)
- Gambar 3.5 Sekar (Kecil)
- Gambar 3.6 Surip
- Gambar 3.7 Ustadz Ngali
- Gambar 3.8 Mbok Kariyo
- Gambar 3.9 Pak Nyoto
- Gambar 3.10 Mbah Atmo
- Gambar 3.11 Warjono
- Gambar 4.1 Adegan saat ada sekumpulan warga sedang menyembah pohon
- Gambar 4.2 Adegan saat Tupon dan Sekar sedang di makam ayahnya
- Gambar 4.3 Adegan saat Tupon mengembalikan dompet
- Gambar 4.4 Adegan saat Tupon mengucapkan syukur di depan sekolah Sekar
- Gambar 4.5 Adegan saat Tupon berdoa di depan sekolah Sekar
- Gambar 4.6 Adegan saat Tupon dan Sekar menemukan dompet di masjid
- Gambar 4.7 Adegan saat Sekar dan Jono berbincang mengenai sekolah
- Gambar 4.8 Adegan saat Sekar sedang membaca di perpustakaan
- Gambar 4.9 Adegan saat Tupon dan Sekar berbincang mengenai perjodohan
- Gambar 4.10 Adegan saat Sekar berpidato di atas podium
- Gambar 4.11 Adegan saat Tupon mencarikan pensil untuk Sekar
- Gambar 4.12 Adegan saat Kasih Kandalvi memberikan amanat kepada Sekar
- Gambar 4.13 Adegan saat Sekar menjalankan amanah dari Kasih Kandalvi
- Gambar 4.14 Adegan saat Sekar (kecil) berdiri di depan kelas
- Gambar 4.15 Adegan saat Tupon mendaftarkan Sekar sekolah
- Gambar 4.16 Adegan saat Tupon dan Sekar kelelahan mencari saudaranya
- Gambar 4.17 Adegan saat Ustadz Ngali memberikan ceramah
- Gambar 4.18 Adegan saat Warga menolong Surip yang kecelakaan
- Gambar 4.19 Adegan saat Ibu warung memberikan pensil kepada Tupon

- Gambar 4.20 Adegan saat Sekar membantu pekerjaan ibunya
- Gambar 4.21 Adegan saat Tupon sedang bertamu di rumah Pak Nyoto
- Gambar 4.22 Adegan saat Ustadz Ngali memberikan pujian kepada Sekar
- Gambar 4.23 Adegan saat Kasih Kandalvi memberikan pujian kepada Sekar
- Gambar 4.24 Adegan saat Pak Nyoto bertamu ke rumah Tupon
- Gambar 4.25 Adegan saat Tupon bertamu ke rumah Ustadz Ngali
- Gambar 4.26 Halaman rumah Tupon yang bersih
- Gambar 4.27 Halaman rumah Tupon kotor
- Gambar 4.28 Adegan pesawat akan mendarat
- Gambar 4.29 Adegan Sekar dan Jono melewati sekumpulan warga sedang memuji pohon



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Kajian PAI



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Ujian Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Ujian Komprehensif
- Lampiran 5 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 8 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 9 Sertifikat KKN
- Lampiran 10 Sertifikat PPL II
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nilai karakter pada era modern memiliki peran penting dan sangat dibutuhkan paling utama bagi generasi muda Indonesia. Hal ini disebabkan karena generasi muda dijadikan sebagai tolak ukur bagi proses pembangunan bangsa. Pada era sekarang, generasi muda yang dibutuhkan tidak hanya pandai dalam hal intelektual akan tetapi juga kaya akan moral, sehingga penerus bangsa harus memiliki serta memberikan tauladan baik dari segi sikap atau perilaku. Pada dasarnya pendidikan karakter seharusnya tidak hanya diperuntukkan bagi generasi muda tetapi juga untuk seluruh elemen Warga Negara Indonesia. Hal ini searah dengan program dari pemerintah pusat melalui Kementrian Pendidikan yakni sejak 2010 setiap sekolah bisa menanamkan serta menerapkan nilai karakter bangsa.

Dalam rangka mencapai penanaman nilai karakter bangsa bagi generasi Indonesia maka usaha yang mampu dilakukan yakni dengan adanya pembinaan, pemeliharaan, serta pengembangan karakter anak sebagai pondasi masa depan. Pendidikan nasional memiliki tujuan dan fungsi sebagaimana telah tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan dan fungsi dari pendidikan sangatlah unggul, akan tetapi pada faktanya pendidikan karakter yang dimiliki oleh generasi sekarang masih

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya persitiwa yang terjadi seperti kasus Pol PP amankan aksi “kenakalan remaja” di Kota Ternate. Ada 8 orang remaja (4 pria dan 4 wanita) yang sedang asyik nongkrong dan Pol PP menemukan bekas plastik lem yang biasa digunakan untuk menghirup serta kantong miras jenis capatikus.<sup>2</sup> Selain itu, ada kasus 41 pelajar Sekolah Menengah Atas yang diamankan petugas Polsek Sukaraja karena hendak tawuran serta membawa senjata tajam seperti celurit dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Berdasarkan kasus di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kasus kenakalan remaja yang terjadi saat ini semakin mengkhawatirkan sehingga terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak salah satunya pihak sekolah dalam meminimalisir tingkat kenakalan remaja. Adapun usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam kasus kenakalan remaja yakni seperti diadakannya Program Pol PP Goes To School di Kabupaten Sleman yang mendatangi lembaga pendidikan tingkat SMP dengan tujuan pencegahan tawuran, seperti halnya di SMPN 5 Sleman memang tidak ditemukan benda-benda tajam akan tetapi terdapat beberapa konten gambar yang tidak layak untuk ditonton. Dalam hal ini, maka sangatlah terlihat bahwa nilai pendidikan karakter yang tertanam dalam diri peserta didik masih rendah apalagi dengan adanya teknologi yang semakin canggih maka peserta didik dapat mengakses beberapa konten yang tidak baik dengan mudah, kapanpun, dan dimanapun. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan karakter ditanamkan dan diimplementasikan pada diri peserta didik sejak dini sebagai benteng terhindarnya dari perbuatan tercela.

Pendidikan memiliki andil penuh dalam menciptakan perilaku masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan adalah kebutuhan mutlak bagi setiap manusia yang mana merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku kepada

---

<sup>2</sup>Sunarto, <https://malupost.id/2022/05/17/sehari-pol-pp-amankan-aksi-kenakalan-remaja-di-kota-ternate/>, diakses 20 Oktober 2022, pukul 22.48.

<sup>3</sup>Ramadhan Triyadi Bempah, <https://www.kompas.com/skola/read/2022/10/13/13000469/upaya-pencegahan-kenakalan-remaja>, diakses pada 22 November 2022, pukul 11.27

seseorang sesuai kebutuhan melalui metode tertentu.<sup>4</sup> Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi demikian.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>5</sup>

Hakikatnya pendidikan tidak hanya menjadikan individu cerdas dalam pemikiran dan meingkatkan kemampuan tetapi pendidikan juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik supaya menjadi individu yang *insan kamil* sesuai dengan derajat kemanusiaan. Dilihat dari realita, perhatian yang diberikan dunia pendidikan terhadap penanaman nilai karakter dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini disebabkan karena orientasi dari pendidikan lebih mengutamakan aspek pengetahuan (*cognitive*) dan kurang memperhatikan aspek sikap (*affective*).

Pendidikan karakter adalah salah satu proses transformasi nilai kehidupan dengan tujuan untuk ditumbuh kembangkan pada diri seseorang sehingga menyatu dalam perilaku orang tersebut.<sup>6</sup> Pendidikan karakter dalam ruang lingkupnya tidak hanya berkaitan dengan penanaman nilai terhadap peserta didik, akan tetapi pendidikan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan guna menciptakan lingkungan pendidikan yang dapat digunakan sebagai tempat untuk menghayati kebebasannya sebagai prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan dalam rangka pembentukan karakter serta etika yang utuh, terpadu, danimbang sesuai dengan standar kompetensi

---

<sup>4</sup>Juwairiyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hlm. 13.

<sup>5</sup>Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional...* hlm. 3.

<sup>6</sup>Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5.

lulusan.<sup>7</sup> Melalui pendidikan karakter, manusia diharapkan mampu memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan dengan tanggung jawab, artinya manusia memiliki kemerdekaan dalam bertanggung jawab terhadap Tuhan, manusia, masyarakat, dan diri sendiri.<sup>8</sup> Pendidikan karakter memiliki hubungan erat dengan akhlak atau perilaku seseorang. Pada era sekarang banyak generasi muda yang terindikasi kehilangan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Selain itu, rusaknya moral bangsa Indonesia juga disebabkan karena semakin merajanya kasus korupsi, asusila, kejahatan, dan tindak kriminal pada setiap sektor pembangunan. Pendidikan dalam lembaga sekolah erat kaitannya dengan seorang guru, dimana guru berperan aktif dalam menunjang keberhasilan tujuan pendidikan nasional melalui berbagai fitur canggih yang mendukung seiring dengan berkembangnya teknologi di era globalisasi saat ini.

Upaya yang dapat dilakukan dalam pembinaan karakter peserta didik yakni melalui pemberian keteladanan terhadap peristiwa nyata yang dapat dirangkum dalam bentuk lain salah satunya dalam bentuk media film. Pemberian keteladanan melalui media film dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap dialog, tingkah laku pemeran, serta peristiwa yang menyertainya, dan terlihat secara langsung sehingga dapat dicontoh dan diteladani oleh penontonnya.

Dalam Undang-Undang No.33 Tahun 2009 tentang Perfilman menerangkan bahwa "Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan."<sup>9</sup> Selain itu, dalam Undang-Undang Tahun 2000 pasal 4 menyebutkan ada 6 fungsi film

---

<sup>7</sup>M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 42.

<sup>8</sup>Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 165.

<sup>9</sup>[https://www.bpi.or.id/doc/73283uu\\_33\\_tahun\\_2009.pdf](https://www.bpi.or.id/doc/73283uu_33_tahun_2009.pdf), hlm. 2-5 diakses tanggal 21 November 2022, pukul 10.05.

antara lain fungsi budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif, dan ekonomi.

Dari pengertian di atas, film merupakan media yang memiliki fungsi edukasi atau pendidikan. Dalam dunia perfilman setiap film yang disajikan tentunya tidak hanya sebagai tontonan semata melainkan memiliki pesan tersendiri yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada pemirsanya. Film memiliki beberapa jenis, oleh karenanya ada beberapa jenis film yang hanya dijadikan sebagai hiburan semata tanpa berupaya menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya. Bahkan seringkali terdapat film yang berisikan adegan yang tidak baik untuk diikuti oleh peserta didik pada kalangan SMP seperti halnya kekerasan, pemberontakan, perkelahian, tawuran, dan lain sebagainya yang seringkali tayang dilayar kaca. Perlu diingat, bahwasannya usia anak kalangan SMP merupakan masa dimana mereka senang menirukan berbagai adegan yang sedang viral dilayar televisi tanpa memikirkan sebab akibatnya. Oleh karena itu, adanya pemantauan dan pemilihan tontonan yang baik perlu dilakukan oleh beberapa pihak terkait yakni guru dan orang tua supaya karakter peserta didik dapat dibangun dengan baik.

Film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* merupakan salah satu karya dari banyaknya film dalam industri perfilman di tanah air yang menjunjung tinggi nilai pendidikan karakter dan moral yang terwakilkan pada dialog dan peran pemain yang disajikan. Di sepanjang alur ceritanya. Film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* yang disutradarai oleh Sahrul Gibran berisikan tentang perjuangan serta pengaruh orang tua dalam pemenuhan pendidikan anaknya. Film ini mengandung nilai pendidikan karakter yang luar biasa sehingga mampu membuat penonton kagum akan setiap adegan yang diperankan oleh para pemain. Sepanjang jalan cerita film ini tidak terdapat adegan yang bersifat provokasi tetapi berisikan perjuangan orang tua dan anak pedesaan dengan segala keterbatasan yang ada. Hal ini dapat dijadikan motivasi bagi penonton untuk selalu semangat dan bersyukur atas apa yang telah diberikan dan diharapkan film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* mampu dijadikan

sebagai bahan media pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMP.

Berdasarkan riset pendahuluan terhadap film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* dimana film tersebut mengandung banyak nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan pada pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMP. Adapun salah satu contohnya yakni pada adegan Tupon yang rela berjuang keras ditengah malam dalam keadaan hujan lebat mencari sebuah pensil kesana kemari demi memenuhi keinginan anaknya untuk belajar. Maka dari itu, untuk mendalami lebih lanjut mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* serta relevansinya, peneliti membuat judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* Karya Sahrul Gibran dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran PAI di SMP”**.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah suatu hal yang dapat mewarnai dan menjiwai setiap tindakan seseorang.<sup>10</sup> Nilai secara bahasa yakni *valu'ere* yang memiliki makna bermanfaat, berdaya, dan berguna.<sup>11</sup> Sedangkan secara istilah, nilai merupakan suatu patokan yang digunakan oleh seseorang dan memiliki kualitas praktis dan efektif yang ada pada diri serta tingkah laku manusia. Nilai erat hubungannya dengan kepercayaan, sikap, dan perasaan. Selain itu, nilai juga bermakna sebagai simbol yang diberikan terhadap barang atau benda yang dianggap perlu dan menghargainya.<sup>12</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu bagian dari karakter manusia yang digunakan sebagai standarisasi baik buruknya sesuatu.

---

<sup>10</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 56.

<sup>11</sup>Ainna Khoirun Nawali, “Hakikat Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam, *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12 No. 1 2018, hlm. 3.

<sup>12</sup>Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 87-91.

Pendidikan memiliki beberapa kata istilah salah satunya yakni *tarbiyah*. Pendidikan diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia.<sup>13</sup> Jadi pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan dalam rangka memperbaiki seseorang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter memiliki makna sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan seseorang lainnya. Sedangkan dalam Pusat Bahasa Depdiknas karakter bermakna hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan karakter merupakan suatu bagian yang tidak terlepas dari setiap individu dalam menjalankan setiap kinerjanya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan sebagai bagian dari peningkatan karakter.

## 2. Film Mimpi Ananda Meraih Semesta

Film adalah proses dari perkembangan teknologi yang cukup panjang. Film sering disebut dengan kata Sinematografi atau *Cinematography* yang berasal dari bahasa latin *Kinema* (gambar). Sinematografi adalah salah satu bidang ilmu yang berkaitan dengan penangkapan gambar atau film dan menggabungkannya menjadi suatu cerita.<sup>15</sup>

Dalam Undang-Undang N0. 23 Tahun 2009 pasal 1 disebutkan bahwa film merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi baik dengan suara atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Film adalah media berupa gambar yang berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada sekumpulan orang pada

<sup>13</sup>Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta:LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 15.

<sup>14</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 7.

<sup>15</sup>Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film*, (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2011), hlm. 3.

suatu tempat. Selain itu, menurut Amara film juga didefinisikan sebagai karya sinematografi yang memiliki fungsi sebagai alat *cultural education*.<sup>16</sup>

Film *Mimpi Ananda Meraih Semesta (MARS)* merupakan film yang diproduksi oleh Multi Buana Kreasindo. Film ini diangkat dari sebuah novel yang berjudul sama karya Aishworo Ang garapan dari Sahrul Gibran. Film ini mengambil tempat di Kaki Gunung Kidul, Jawa Tengah yang jauh dari era modern dan masih kental akan kebudayaannya. Di desa ini, masih terdapat warga masyarakat yang buta huruf hampir keseluruhan, kasus pernikahan dini, bahkan anak-anak lebih memilih memelihara kambing dari pada menempuh bangku pendidikan. Hal ini terjadi karena miskinnya pengetahuan dan lemahnya perekonomian yang dimiliki oleh penduduk di Kaki Gunung Kidul sehingga mereka tidak memiliki motivasi untuk memberikan pendidikan yang lebih terhadap anak-anaknya melalui sekolah. Film ini bertemakan cita-cita, perjuangan, dan pendidikan yang menceritakan kisah seorang anak bernama Sekar Palupi anak dari pasangan Supri dan Tupon yang berjuang keras memperjuangkan pendidikan. Mereka tinggal di Kaki Gunung Kidul yang mana pendidikan adalah suatu hal yang sulit untuk dibanggakan.

Kedua orang tua Sekar berusaha menyekolahkan Sekar supaya menjadi anak yang kaya akan ilmu pengetahuan dengan harapan tidak berakhir seperti mereka yang miskin pengetahuan. Mulanya mereka tidak memiliki biaya untuk sekolah Sekar, namun dengan hasil menjual kambing satu-satunya yang tidak seberapa Tupon mampu membelikan seragam sekolah untuk anaknya. Kemudian Tupon mendaftarkan Sekar sekolah di SD Gombang 2 dengan berbagai rintangan yang dihadapi karena ibunya buta huruf tetapi pada akhirnya Sekar dapat diterima di sekolah. Seiring berjalannya waktu, tanpa sepengetahuan orang tuanya, Sekar sering kali bolos sekolah dan bermain di Rumah Mbah Atmo

---

<sup>16</sup>Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1-2.

lantaran sering mendapatkan ejekan dari teman-temannya di sekolah bahkan Sekar pernah melukai temannya menggunakan pensil atas ejekan tersebut yang menjadikan Sekar dikeluarkan dari sekolah. Disamping itu, Tupon ingin sekali Sekar dapat menempuh bangku pendidikan sehingga ibunya mendaftarkannya lagi di sekolah lain yang jaraknya jauh dari rumahnya. Pada hari pertama sekolah, Supri ayah Sekar meninggal dunia karena tertimpa batu saat bekerja di tambang sehingga Tupon dengan usianya yang sudah renta harus berjuang sendiri dalam membesarkan dan membiayai sekolah anaknya dari penghasilan berjualan tempe keliling. Setelah sekian lama dengan berbagai perjuangan yang diselimuti air mata dan kehilangan, rintangan demi rintangan tidak pernah menghentikan langkah kaki mereka sehingga Sekar dapat menempuh pendidikan hingga SMA dengan prestasi yang membanggakan. Setelah lulus SMA Sekar memiliki keinginan untuk melanjutkan kuliah namun dia sadar akan besarnya biaya sehingga dia memilih membantu ibunya di rumah hingga akhirnya ada keluarga yang meminta Sekar untuk dijadikan sebagai menantu, akan tetapi Sekar menolak dan ibunya tidak memaksakan kehendak Sekar karena sejatinya Tupon juga ingin jika anaknya melanjutkan pendidikan yang tinggi.

Pada akhirnya Sekar melanjutkan kuliah melalui beasiswa yang diterima dan mampu meraih gelar master dalam bidang astronomi di Oxford University, Inggris sebagai lulusan terbaik. Setelah bertahun-tahun Sekar tidak pulang ke kampung halamannya diapun kembali dengan membawa kabar bahagia untuk ibunya, akan tetapi Sekar mendapati bahwa ibunya telah meninggal dunia. Meskipun Tupon buta huruf, tetapi ia selalu menanamkan makna pentingnya pendidikan pada anak perempuannya sejak dini. Dia ingin nasib anaknya berbeda dengan yang lain dan menjadi bintang paling terang mengalahkan cahaya bintang lainnya di malam hari. Sang Ibu menyebutnya sebagai “Lintang

Lantip” artinya bintang yang cerdas yang ternyata merupakan planet “MARS”.

### 3. Pembelajaran PAI di SMP

Relevansi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna hubungan, kaitan.<sup>17</sup> Menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan eksternal. Relevansi internal merupakan adanya kesesuaian antara komponen-komponen yang ada. Sedangkan relevansi eksternal ialah kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan, serta perkembangan dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Proses pembelajaran di sekolah memiliki dua aktivitas sekaligus yakni aktivitas mengajar dan belajar. Pembelajaran adalah proses dimana terjadi adanya interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya.<sup>19</sup> Pada hakekatnya pembelajaran pendidikan agama islam merupakan proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan masalah pendidikan agama, sehingga jasmani dan rohaninya dapat berkembang menjadi kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran islam.

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan pembelajaran PAI karena pendidikan karakter dapat ditanamkan pada diri peserta didik melalui adanya pembelajaran PAI. Selain itu, pembelajaran PAI dapat dikatakan sebagai penunjang bagi pembangunan karakter anak yang baik terutama bagi tingkat pendidikan SMP secara umum yang mana hanya memiliki 2 jam pelajaran PAI disetiap minggunya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam rangka membangun karakter yang baik, maka pendidik dapat menggunakan

---

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 943.

<sup>18</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori, dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 150-151.

<sup>19</sup>Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), cet. Ke-1, hlm. 1.

media film. Dengan adanya film bertemakan pendidikan karakter salah satunya yakni film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* yang didalamnya mengandung pesan moral yang dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter peserta didik pada jenjang SMP melalui pembelajaran PAI.

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* karya Sahrul Gibran dan relevansinya terhadap pembelajaran PAI di SMP?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* karya Sahrul Gibran dan relevansinya terhadap pembelajaran PAI di SMP.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dijadikan sumber pengetahuan mengenai pendidikan karakter bagi peserta didik, sebagai bagian dari upaya pembentukan serta peningkatan pendidikan karakter khususnya dalam bentuk media suara gambar, dan untuk memperluas khazanah pendidikan karakter dalam sebuah karya sastra.

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelliti yang akan melakukan penelitian serupa.
- 2) Menambah bahan pustaka bagi Perpustakaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri berupa hasil penelitian tentang pendidikan.

- 3) Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.
- 4) Supaya generasi muda mengetahui manfaat dari sebuah film selain sebagai hiburan juga dapat dijadikan motivasi agar menjadi generasi muda yang berkarakter.

#### E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk mengkaji penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini:

Skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Jokowi Karya Joko Nugroho dan Azhar Kiono Lubis*” yang ditulis oleh Mahasiswa IAIN Purwokerto dengan nama Indah Niswatul Khabibah (2020).<sup>20</sup> Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian pustaka dan membahas mengenai nilai pendidikan moral yang terdapat dalam film Jokowi Karya Joko Nugroho dan Azhar Kiono Lubis. Persamaan skripsi yang menjadi rujukan penulis adalah mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam sebuah film. Hal yang membedakan antara skripsi yang akan saya tulis dengan skripsi rujukan terletak pada obyek sumber rujukan adalah film Jokowi Karya Joko Nugroho dan Azhar Kiono Lubis, sedangkan obyek sumber penelitian penulis adalah film *Mimpi Ananda Meraih Semesta Karya Sahrul Gibran*. Begitu juga pada fokus penelitiannya, skripsi yang dijadikan rujukan fokus pendidikan moral, sedangkan skripsi yang akan penulis tulis fokus pada nilai pendidikan karakter.

Skripsi dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*” yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Purwokerto yang bernama Iif Afri Rahayu (2020).<sup>21</sup> Skripsi ini menggunakan

---

<sup>20</sup>Indah Niswatul Khabibah, *Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Film Jokowi Karya Joko Nugroho dan Azhar Kiono Lubis*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

<sup>21</sup> Iif Afri Rahayu, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

pendekatan kualitatif dengan penelitian pustaka dan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Persamaan skripsi yang menjadi rujukan penulis yaitu memiliki kesamaan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah film. Sedangkan perbedaannya terdapat pada obyek sumber rujukan yaitu Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto, sedangkan obyek sumber penelitian penulis adalah Film Mimpi Ananda Meraih Semesta karya Sahrul Gibran.

Skripsi dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*” yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Purwokerto yang bernama Elis Safitri (2015).<sup>22</sup> Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian pustaka yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. Persamaan skripsi yang menjadi rujukan penulis yaitu memiliki kesamaan mengenai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya, skripsi yang menjadi rujukan obyek penelitiannya menggunakan sebuah novel, sedangkan obyek penelitian penulis menggunakan sebuah film yang berjudul film Mimpi Ananda Meraih Semesta Karya Sahrul Gibran.

Skripsi dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Tanah Surga Katanya Karya Danial Rifki Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Madrasah Ibtidaiyah*” yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Purwokerto yang bernama Mey Chelya Peny Budiarti (2021).<sup>23</sup> Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian pustaka yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Tanah Surga Katanya Karya Danial Rifki dan relevansinya dengan pendidikan anak madrasah ibtidaiyah. Persamaan skripsi yang menjadi rujukan penulis yakni memiliki kesamaan mengenai nilai pendidikan karakter.

---

<sup>22</sup>Elis Safitri, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

<sup>23</sup> Mey Chelya Peny Budiarti, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam film Tanah Surga Katanya Karya Danial Rifki*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).

Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada analisis yang penulis gunakan serta relevansinya terhadap pembelajaran PAI di SMP.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau tata cara dalam melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan masalah serta menjawab masalah penelitian. Dapat dipahami metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>24</sup>

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat berdasarkan obyek penelitian, jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membawa dan mencatat serta mengolah bahan-bahan yang akan dijadikan untuk penelitian.<sup>25</sup>

Dalam penelitian kepustakaan obyek penelitian biasanya digali melalui informasi kepustakaan berupa buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen.<sup>26</sup> Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif melalui kategorisasi yang kemudian diinterpretasikan secara deskriptif analisis. Metode kualitatif adalah metode analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan melalui bentuk penelitian.<sup>27</sup>

### 2. Sumber Data

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

<sup>25</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 3.

<sup>26</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian ...* hlm. 89.

<sup>27</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan sumber data sebagai berikut:<sup>28</sup>

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang menyampaikan data secara langsung kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yakni film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* Karya Sahrul Gibran.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau dengan kata lain melewati orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah buku, internet, dan sumber lain yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter guna memperkuat pendapat dan hasil penelitian.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni buku berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah” karya Dr. Drs. H. Sukadari, SE., SH., MM. yang diterbitkan oleh Kanwa Publisher pada tahun 2018 dengan tebal buku 181 halaman. Adapun data sekunder yang lain buku berjudul “Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa” karya Sofyan Tsauri yang diterbitkan oleh IAIN Jember Press pada tahun 2015 dengan tebal buku 132 halaman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian penting dalam sebuah penelitian. Untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ...hlm. 225.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah dokumentasi dengan teknik simak catat. Teknik simak berarti peneliti menyimak dengan seksama dan sungguh-sungguh secara keseluruhan struktur film *Mimpi Ananda Meraih Semesta*, kemudian mencatat temuan-temuan terkait pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta*. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, dan karya-karya monumental seseorang. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan karakter, artikel-artikel, koran, jurnal, dan internet mengenai film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* karya Sahrul Gibran dan nilai karakter yang terkandung didalamnya.

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik apabila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain yaitu wawancara dan kuisioner. Wawancancara dan kuisioner dilakukan dengan berkomunikasi langsung dengan orang, tetapi observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek lain.

Pengamatan (observasi) dalam penelitian ini ialah peneliti mengamati dan meneliti film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* yang meliputi segala perkataan, perbuatan, dan tindakan yang ada pada adegan film *Mimpi Ananda Meraih Semesta*. Selain itu, peneliti juga mengamati komentar dan pendapat dari para penonton film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* guna mendapatkan data.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau alat yang dapat

digunakan untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dan komunikator yang dipilih.<sup>29</sup>

Penelitian dengan metode analisis digunakan untuk mendapatkan keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis bentuk komunikasi dalam bentuk apapun seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan, dan lain sebagainya, dalam hal ini penulis mencoba menggunakan content analysis terhadap sebuah karya sastra yaitu film khususnya pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta*. Adapun langkah-langkah menganalisis data dibagi menjadi tiga yaitu:<sup>30</sup>

a. Reduksi Data

Tahap mereduksi data terdiri dari beberapa kegiatan yakni merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari pola dan temanya kemudian membuang hal yang tidak di perlukan. Dalam hal ini, peneliti mengambil data yang berkaitan dan diperlukan dalam proses penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* Karya Sahrul Gibran kemudian merelevansikannya dengan pembelajaran PAI di SMP.

b. Penyajian Data

Data yang telah terkumpul kemudian diuraikan dan disusun secara sistematis supaya mudah dipahami. Selanjutnya data yang sudah tersusun dianalisis sehingga mendapatkan deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta*.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian yakni dimana akan diperoleh jawaban dari semua

---

<sup>29</sup>Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 175.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ...hlm. 247-252.

persoalan yang ada dalam rumusan masalah. Dalam menyimpulkan sebuah penelitian tentunya dibutuhkan data yang dapat diakui kebenarannya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah langkah-langkah yang tersusun secara sistematis guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikaji serta untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis mengemukakan garis besar pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teori, pada bab ini tersusun atas dua sub bab, antara lain, *Pertama*, membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdiri dari pengertian nilai, pengertian pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, serta nilai pendidikan karakter. *Kedua*, membahas film meliputi sejarah film, pengertian film, jenis-jenis film, karakteristik film, unsur-unsur film, dan pengaruh film.

Bab III: Gambaran umum film “Mimpi Ananda Meraih Semesta” karya Sahrul Gibran. Pada bab ini mencakup profil Sahrul Gibran, profil film Mimpi Ananda Meraih Semesta, synopsis film Mimpi Ananda Meraih Semesta, tokoh dan penokohan dalam film, dan kelebihan dari film Mimpi Ananda Meraih Semesta.

Bab IV: Penyajian dan analisis data hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “Mimpi Ananda Meraih Semesta” karya Sahrul Gibran dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran PAI di SMP.

Bab V: Penutup, pada bab ini mencakup kesimpulan, dan saran.. Adapun bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

#### 1. Pengertian Nilai

Definisi tentang nilai memiliki beberapa perbedaan pendapat sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Secara bahasa nilai bermakna berguna, berdaya, mampu akan, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>31</sup> Secara istilah nilai merupakan suatu simbol yang digunakan untuk memberikan suatu penghargaan terhadap barang atau benda karena terkadang seseorang merasa bahwa barang atau benda tersebut memang pantas dihargai.

Nilai merupakan sesuatu yang digunakan oleh manusia sebagai rujukan dalam kehidupannya. Dalam teori Spronger nilai terbagi menjadi 6 bagian yakni nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetis, nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama.<sup>32</sup> Menurut Mulyana, nilai merupakan keyakinan yang dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan pilihan, sehingga akan melahirkan tindakan seseorang dalam menentukan pilihan tersebut.<sup>33</sup> Nilai memiliki kaitan erat dengan etika, moral, perilaku, dan budi pekerti yang melekat pada diri manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia serta dijadikan pedoman dalam setiap tindakan manusia dalam kesehariannya yang melahirkan karakter.

---

<sup>31</sup>Sutarjo Adisusilo, JR, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2012), hlm. 56..

<sup>32</sup>Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter), *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2 Agustus, 2016. hlm. 87.

<sup>33</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 11.

## 2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yakni pendidikan dan karakter yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Pendidikan atau yang dikenal dengan istilah *pedagogie* merupakan usaha yang dirancang oleh orang dewasa guna membimbing atau memberikan pertolongan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kemudian seiring dengan perkembangannya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh orang seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa dan mencapai tingkat kehidupan yang tinggi dalam arti mental.<sup>34</sup>

Sedangkan karakter dalam Pusat Bahasa Depdiknas memiliki arti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen, dan watak. Selain itu, karakter juga diartikan sebagai nilai dari perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang tercipta dalam sikap, pikiran, perkataan, dan perasaan manusia berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pendidikan karakter juga diartikan sebagai suatu pola yang terstruktur dalam proses penanaman nilai-nilai karakter kepada masyarakat di sekolah yang meliputi aspek pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan alam, dan kebangsaan.<sup>35</sup>

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pada kebiasaan yang terus menerus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan karakter merupakan salah satu program dari pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, emosional, dan etika siswa. Sejatinnya pendidikan karakter memiliki

---

<sup>34</sup>N. Sudrman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 5.

<sup>35</sup>M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*, (Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2019), hlm. 50.

orientasi yang sama dengan pendidikan akhlak yakni untuk membentuk karakter. Adapun perbedaannya terletak pada bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan Islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan Barat dan sekuler akan tetapi keduanya memiliki derajat yang sama sehingga bukan alasan untuk di pertentangkan.

### 3. Fungsi Pendidikan Karakter

Adapun fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi berhati baik, berfikir, dan bertingkah laku baik.
- b. Memperkuat dan berusaha membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- c. Membangkitkan peradaban bangsa dalam pergaulan dunia.<sup>36</sup>

Secara khusus, pendidikan karakter memiliki 3 fungsi utama yang disebutkan dalam DIKTI (2010) antara lain:

#### a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Dalam hal ini, pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia untuk menjadi pribadi yang berhati baik dan berperilaku baik sesuai dengan Pancasila.

#### b. Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi untuk memperbaiki karakter manusia dan warga Negara Indonesia yang masih bersifat negative. Selain itu, juga untuk memaksimalkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam mewujudkan warga Negara yang berkepribadian, mandiri, dan sejahtera.

#### c. Penyaring

Dalam hal ini, pendidikan karakter berfungsi untuk mengklasifikasi nilai budaya sendiri dan nilai budaya asing yang

---

<sup>36</sup>Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018), hlm. 67.

bersifat positif guna menunjang karakter manusia supaya menjadi warga Negara yang bermartabat.

#### 4. Tujuan Pendidikan Karakter

Karakter adalah nilai dari perilaku manusia yang erat hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terbentuk dalam sikap, pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan yang didasarkan pada norma yang berlaku yakni agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Pada dasarnya pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan berkerja sama. Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang focus pada pencapaian pembentukan karakter secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.<sup>37</sup>

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2007 tentang penguatan pendidikan karakter, adapun tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan masa depan.
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.

---

<sup>37</sup>Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Kata Penaa, 2017), hlm. 22.

- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplemnetasikan PPK.<sup>38</sup>

Kementrian pendidikan nasional menjelaskan tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau penggerak utama dalam penyelenggaraan pendidikan.
- b. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- c. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
- d. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- e. Membangun jejaring pelibatan masyarakat (public) sebagai sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- f. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa Indonesia yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, toleransi, gotong royong, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang

---

<sup>38</sup>Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2007 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

<sup>39</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm. 16.

keseluruhannya dilandaskan kepada iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berdasarkan Pancasila.

5. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak dapat diinternalisasikan secara cepat dan instan, tetapi harus melalui serangkaian proses untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif tersebut. Oleh karena itu, terdapat 11 prinsip pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakter secara komperhensif meliputi pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- b. Menggunakan pendekatan yang efektif, proaktif, dan tajam dalam pembangunan karakter.
- c. Menciptakan komunitas sekolah yang saling memiliki rasa kepedulian.
- d. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- e. Mempromosikan nilai-nilai etika sebagai dasar karakter.
- f. Memiliki kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengupayakan tumbuh kembangnya motivasi pada diri peserta didik.
- h. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- i. Memfungsikan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun pendidikan karakter.
- j. Melakukan evaluasi terhadap karakter sekolah, fungsi staf sekolah, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan.

Dalam penerapan pendidikan karakter diperlukan adanya pengembangan pendidikan karakter, adapun prinsip pengembangan pendidikan karakter menurut Supiana adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Karakter ditentukan berdasarkan oleh apa yang dilakukan, bukan pada apa yang dikatakan atau yang diyakini.
- b. Setiap pengambilan keputusan akan menjadi penentu orang akan menjadi apa.
- c. Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara yang baik.
- d. Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain.
- e. Apa yang dilakukan itu memiliki makna dan transformasi.
- f. Bayaran bagi mereka yang memiliki karakter baik yakni dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk ditempati.

#### 6. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Pada tahun 2010, secara intensif gerakan nasional pendidikan telah dimulai. Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan telah mengeluarkan Rencana Aksi Nasional dalam rangka mengembangkan sekolah rintisan seluruh Indonesia dengan 18 nilai karakter antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>41</sup>

Nilai-nilai pendidikan karakter perlu dijelaskan secara rinci sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai batasan dalam ketercapaian nilai pendidikan karakter disekolah. Ada lima nilai utama karakter yang kelima hal tersebut memiliki keterkaitan yang perlu

---

<sup>40</sup>Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 126-127.

<sup>41</sup>Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, ...hlm. 69-72.

dikembangkan sebagai prioritas pendidikan Karakter. Kelima nilai utama tersebut adalah:<sup>42</sup>

a. Religius

Nilai karakter religius merupakan nilai yang mencerminkan sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama, hidup rukun, dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius memiliki 3 relasi yakni hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan) yang dapat diwujudkan dengan perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan-Nya.

Adapun subnilai religius meliputi cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, anti bullying dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.

Adapun subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghargai keberagaman budaya, suku dan agama.

---

<sup>42</sup>Hendraman, dkk, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia), hlm. 7.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, dan waktu sepenuhnya untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.

Subnilai karakter mandiri yakni etos kerja, tangguh, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong merupakan nilai yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi pertolongan kepada orang yang membutuhkan.

Subnilai karakter gotong royong yakni menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap relawan.

e. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang dalam perilakunya didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Selain itu, juga memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga Negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai karakter integritas yakni kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, adil, tanggung

jawab, keteladanan, menghargai martabat individu terutama penyandang disabilitas.<sup>43</sup>

Kelima nilai diatas adalah nilai yang memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga berkembang secara dinamis dan membentuk suatu keutuhan. Nilai karakter baik akan menjadikan seseorang itu baik, begitupun sebaliknya nilai-nilai yang buruk akan menjadikan seseorang itu buruk pula. Adapun nilai-nilai karakter yang harus diterapkan kepada peserta didik dengan berdasarkan sumber-sumber nilai pendidikan karakter yakni agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional berlandaskan SKL, SK, KD, dan Kewirausahaan dapat dikelompokkan menjadi 5 bagian sebagai berikut:<sup>44</sup>

a. Nilai karakter dalam hubungan manusia terhadap Tuhan

Nilai yang terikat ialah nilai yang mengandung sikap religius seseorang baik dalam perkataan atau perbuatan. Nilai karakter hubungan antara manusia dengan Tuhan antara lain beriman kepada Allah Swt, bertaqwa kepada Allah Swt, tawakkal, syukur, sabar, dan ikhlas.

b. Nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri

Adapun bentuk nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu kejujuran, kecerdasan, rasa tanggung jawab, kebersihan, kesehatan, kedisiplinan, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, cinta pengetahuan, dan rasa ingin tahu.

c. Nilai karakter hubungannya dengan sesama

Adapun bentuk nilai karakter yang berhubungan dengan sesama manusia yaitu sikap sadar akan hak dan kewajiban atas diri sendiri dan orang lain, patuh pada aturan sosial, menghargai karya orang lain, santun, dan demokratis.

<sup>43</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm. 8.

<sup>44</sup>Puji Astutik, *Pendidikan Karakter Perspektif Pemikiran Ibnu Maskawaih dan Ki Hajar Dewantara*, (Trenggalek: Pena Nusantara, 2013), hlm. 17-18.

d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Adapun bentuk nilai karakter yang menggambarkan hubungan kita dengan lingkungan sekitar yakni adanya sikap peduli sosial dan lingkungan. Sikap peduli dapat berupa sikap saling tolong menolong terhadap sesama, menjaga lingkungan, dan melestarikan sumber daya alam.

e. Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan

Adapun bentuk karakter terhadap kebangsaan yakni adanya sikap nasionalisme, semangat kebangsaan, dan menghargai keberagaman.<sup>45</sup>

Kurikulum mengalami perkembangan yang sangat signifikan yakni adanya peralihan kurikulum kurtilas menuju kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter peserta didik dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 aspek yakni beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>46</sup> Adapun 6 dimensi tersebut dijabarkan dalam masing-masing elemen sebagai berikut:

a. Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Karakteristik pelajar Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ialah pelajar yang memiliki akhlak terhadap Allah Swt. Dengan demikian, ia memahami, percaya, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kunci beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ada lima yakni akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

---

<sup>45</sup>Fika Fauliyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak Langit untuk Membina Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, hlm. 98-99.

<sup>46</sup>Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Mereka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal of Science Education*, Vol. 1, No. 1, Juli 2022, hlm. 116.

b. Berkebhinekaan Global

Karakteristik pelajar Pancasila yang berkebhinekaan global ia akan mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, serta tetap berfikir terbuka dalam melakukan interaksi dengan budaya lain. Hal ini dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan dapat terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

c. Gotong Royong

Karakteristik pelajar Indonesia yang berjiwa gotong royong yakni mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela supaya kegiatan yang dilakukan lancar, mudah, dan ringan.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri, yakni pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

e. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis memiliki kemampuan secara objektif dalam memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif untuk membangun keterkaitan nyata berbagai informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif merupakan pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Artinya, pelajar Indonesia dapat menghasilkan suatu karya dan gagasan yang orisinal dan memiliki keluwesan dalam berpikir mencari alternative solusi dari suatu permasalahan.

## B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran tidaklah asing dalam dunia pendidikan karena pembelajaran adalah aktivitas utama dalam sebuah pendidikan. Pembelajaran merupakan usaha untuk mengubah struktur kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik melalui penataan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>47</sup>

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan pembelajaran pastinya melibatkan banyak komponen yakni pendidik, peserta didik, metode, media, lingkungan, sarana dan prasarana untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan kondisi yang mana memiliki situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan proses yang sengaja dirancang dengan tujuan menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan seseorang dapat melaksanakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan masalah pendidikan agama, sehingga jasmani dan rohani peserta didik dapat berkembang dan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

### 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara umum diartikan sebagai upaya dalam mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.<sup>48</sup> Kata pendidikan mulanya berasal dari bahasa Yunani yakni *paedagogie* yang terdiri dari dua kata

---

<sup>47</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017), hlm. 79.

<sup>48</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7.

*paes* yang berarti anak dan *ago* yang bermakna aku membimbing.<sup>49</sup> Dengan demikian, pendidikan merupakan aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan membimbing anak karena anak merupakan objek dari pendidikan itu sendiri.

Dalam islam, pendidikan dikenal dengan istilah *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib*, dan *al-riyadhah* yang mana terminologi tersebut memiliki makna yang berbeda antara satu sama lain. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi dan kemampuan sebagaimana mestinya.<sup>50</sup> Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>51</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan pendidikan merupakan suatu proses bimbingan yang diberikan oleh seorang pendidik secara sengaja melalui pengajaran dan pleatihan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk mewujudkan kepribadian yang yang berguna dimasa yang akan datang.

Sedangkan pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana kepada peserta didik berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah melalui proses bimbingan, pelatihan, pengajaran, dan penggunaan pengalaman.<sup>52</sup> Beberapa ahli memberikan definisi mengenai pendidikan

---

<sup>49</sup> Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2018), hlm. 27.

<sup>50</sup> Dzakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet.1, hln. 25.

<sup>51</sup>Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam, 2006), hlm. 6.

<sup>52</sup>Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017), hlm. 27.

agama islam, diantaranya Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama islam bermakna upaya dalam mendidikkan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.

Al-Syaibani mengartikan pendidikan agama islam sebagai usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar. Al-Nahlawi mengatakan pendidikan agama islam ialah sebagai pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat.

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.

Dari beberapa pendapat menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, meyakini, memahami, menghayati, mengimani, dan mengamalkan ajaran islam melalui proses bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan islam dengan pendidikan secara umum memiliki perbedaan yang menonjol yakni pendidikan Islam tidak hanya mementingkan pembentukan pribadi untuk kebahagiaan dunia, akan tetapi juga untuk kebahagiaan akhirat. Selain itu, pendidikan islam juga berusaha untuk membentuk pribadi yang bernafaskan ajaran ajaran Islam.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi insan muslim yang beriman dan

bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>53</sup>

Sementara itu tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum menurut Harun Nasution ialah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan akhlakul karimah.

#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sejalan dengan ruang lingkup agama Islam yakni keserasian, keselarasan, dan keseimbangan yang mencakup tiga aspek yaitu hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungannya manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok yaitu Al-Qur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Deskripsi mengenai ruang lingkup kelima unsur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Ruang Lingkup Kajian PAI**

No.	Unsur Mata Pelajaran PAI	Ruang Lingkup Kajian
1.	Al-Qur'an	Lingkup kajiannya yaitu membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat pada setiap ayat-ayat Al-Qur'an tertentu sesuai materi Pendidikan

<sup>53</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*...hlm. 34.

		Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan beberapa hadis terkait.
2.	Akidah	Lingkup kajiannya tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam dan inti dari pengajaran ini ialah tentang rukun iman.
3.	Akhlak	Lingkup kajiannya mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap seorang individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak baik.
4.	Syariah (Fikih /Ibadah)	Lingkup kajiannya mengenai segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya. Tujuan dari pengajaran ini supaya peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah, serta materi tentang segala bentuk-bentuk sumber hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain.
5.	Sejarah Kebudayaan Islam	Lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awal sampai zaman sekarang, sehingga

		peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------

### C. Struktur Film

#### 1. Sejarah Film

Film merupakan salah satu sarana hiburan yang masih berkembang hingga saat ini. Banyak sebagian orang menjadikan menonton film sebagai hobi, hal ini terjadi karena film tidak hanya sebagai hiburan semata, akan tetapi juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, dan edukasi.

Perkembangan perfilman di Indonesia tidak lepas dari sejarahnya yang panjang. Di dunia film yang pertama kali dipertontonkan kepada umum di sebuah bioskop bernama *Grand Café Boulevard de Capucines*, Paris pada tanggal 28 Desember 1895. Oleh sebab itu, film sangat identik dengan bioskop. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi banyak terciptanya media lain seperti TV, VCD, hingga aplikasi film. Dengan demikian, awal munculnya film di Paris inilah yang menyebabkan film berkembang ke Negara lain, termasuk di Indonesia.

Pada masa penjajahan Belanda sekitar tahun 1900-an tepatnya pada tanggal 5 Desember 1900, film pertama kali diperkenalkan di Batavia (Jakarta) yang berlangsung di Tanah Abang, Kebonjae.<sup>54</sup> Pada masa itu film disebut dengan “Gambar Idoep” yang mengisahkan tentang perjalanan Ratu dan Raja Belanda di Den Hag dengan genre film dokumenter. Pada masa kolonial Belanda di Indonesia sudah ada bioskop yang didirikan oleh Belanda. Namun, pada saat itu bioskop dibedakan berdasarkan ras. Bioskop untuk orang-orang Eropa hanya memutar film

<sup>54</sup>Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar...*hlm. 12.

dari kalangan mereka, sedangkan bioskop untuk rakyat pribumi dan Tionghoa memutar film import dan local. Hal unik yang ada pada masa ini yakni adanya sebutan khusus untuk bioskop pribumi yakni bioskop kelas kambing, hal ini disebabkan karena penonton sangat berisik seperti kambing.

Pada tahun 1926, bioskop pribumi diramaikan dengan munculnya film cerita lokal pertama dengan judul *Loetoeng Kasaroeng*, yang diangkat dari cerita legenda rakyat Jawa Barat. Film ini tergolong sukses karena hampir diputar selama 1 minggu penuh di Bandung yaitu antara 31 Desember 1926-6 Januari 1927. Film *Loetoeng Kasaroeng* ini diproduksi oleh dua bersaudara pemimpin perusahaan film *Java Film Company* yaitu G. Krugers dari Bandung dan L. Heuveldrof dari Batavia. Krugers adalah seorang warga keturunan Indonesia-Belanda, sedangkan Heuveldrof adalah seorang Belanda yang sudah memiliki banyak pengalaman pada bidang penyutradaraan di Amerika.

Pada tahun 1928 datanglah “Wong Bersaudara” dibawah perusahaan *South Sea Film Co* Nelson Wong menjadi sutradara film dengan judul *Lily van Java*. Perlu kita ketahui, film yang diproduksi pada masa ini merupakan film tanpa suara atau disebut juga dengan film bisu. Hal inilah yang menyebabkan orang-orang pribumi ramai ketika menonton film di bioskop kelas kambing.

Pada tahun 1929 untuk pertama kalinya film bicara muncul dan diputar di Indonesia. Adapun film bicara tersebut ada dua yaitu film impor dengan judul *Fox Follie* dan *Rainbouw Man*. Perkembangan film bicara pada saat itu sangat lambat, hal ini dapat dibuktikan dari tahun 1929 hingga pertengahan tahun 1930 hanya sebagian kecil bioskop yang mampu memasang proyektor film bicara. Kemudian pada tahun 1931 pembuat film lokal mulai mencoba memproduksi film bicara. Percobaan pertama kali dilakukan oleh The Teng Chin dengan film berjudul *Bunga Roos* dari *Tjik Embang*. Kemudian pada tahun yang sama Halimoen Film juga memproduksi film *Indonesie Malaise*.

Perkembangan film bicara oleh perusahaan lokal hingga tahun 1934 belum mendapatkan sambutan yang antusias dari penontonnya. Kemudian muncullah Albert Balink, seorang wartawan Belanda yang mempelajari film hanya melalui bacaan-bacaan. Ia memproduksi film lokal yang berjudul *Terang Boelan*. Film ini merupakan cerita lokal pertama yang mendapat sambutan yang luas dari kalangan penonton kelas bawah. Selanjutnya, Albert Balink mendirikan perusahaan film ANIF (kini menjadi gedung PFN terletak di kawasan Jatinegara).

Perkembangan film mengalami masa surut pada saat Pemerintahan Hindia Belanda yang menjajah Indonesia pada saat itu kalah dan menyerahkan diri kepada Jepang, tepatnya pada tanggal 8 Maret 1942. Pada masa kependudukan Jepang di Indonesia, mereka menutup semua perusahaan film yang ada termasuk dua perusahaan film paling produktif milik orang China yaitu JIF dan TAN'S FILM. Selain itu, peralatan studio juga disita dan dimanfaatkan untuk memproduksi film berita dan propaganda. Sejak saat itu, film cerita diproduksi dibawah pengawasan pemerintahan Jepang, sehingga isi film tersebut harus sejalan dengan keinginan Jepang.

Kemudian pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia, terdapat seorang pemuda yang bernama Usmar Ismail. Ia awal mulanya bekerja memproduksi film di bawah pemerintahan Belanda namun akhirnya keluar dan ialah yang mempelopori lahirnya film Nasional.

## 2. Pengertian Film

Film merupakan suatu hal yang memiliki beragam definisi sesuai dengan sudut pandang masing-masing orang yang mengartikannya. Berbagai definisi tentang film adalah sebagai berikut:

- a. Film merupakan alat yang dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan kepada khlayak umum melalui sebuah cerita. Film juga diartikan sebagai medium ekspresi artistik yakni sebuah alat bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan

- gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan konkret film memiliki kekuatan yang akan berimplikasi dengan komunikasi masyarakat.
- b. Menurut Effendy juga berpendapat bahwa film merupakan media untuk merekam gambar yang menggunakan bahan seluloid sebagai bahan dasarnya.
  - c. Menurut Kamus Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa mengatakan film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film juga dipahami sebagai lakon atau cerita gambar hidup.
  - d. Menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, menyebutkan bahwa film merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.
  - e. Menurut pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8 Tahun 1992 tentang perfilman menyebutkan bahwa “film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita, seluloid, pita video, piringan video dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan system mekanik elektronik dan atau lainnya.”

Film merupakan salah satu karya sinematografi yang berfungsi sebagai alat pendidikan, sehingga film memiliki potensi yang efektif dalam penyampaian nilai-nilai budaya. Secara umum fungsi film dibagi menjadi empat yaitu: (a) sebagai alat hiburan, (b) sebagai sumber informasi, (c) sebagai alat pendidikan, (d) sebagai cerminan nilai sosial budaya suatu bangsa.<sup>55</sup> Dengan adanya empat fungsi film tersebut, maka

---

<sup>55</sup>Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 2.

film perlu diberikan apresiasi. Film telah menjadi sebuah karya yang berseni sekaligus sebagai alat informasi yang didalamnya terkadang bisa menjadi alat penghibur, propaganda, hingga politik.<sup>56</sup>

Selain untuk menghibur, film juga berfungsi untuk memberikan informasi mengenai pendidikan dan sekaligus menjadi sebuah cerminan bagi peradaban budaya bangsa. Tujuan menonton film ialah ingin memperoleh hiburan, artinya di sini film juga mengandung fungsi informative, educatif, dan persuasive. Ketiga fungsi ini berjalan dengan baik karena film memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan media pendidikan lain yang bersifat konvensional. Disinilah film mendapatkan tempat yang krusial sebagai media pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Dari berbagai definisi film diatas dapat disimpulkan bahwa film merupakan karya cipta budaya yang dibuat guna memberikan informasi, media massa, media komunikasi, media hiburan, alat pendidikan, dan sebagai alat pemasaran bagi suatu produk kepada khlayak ramai yang dikemas melalui sebuah cerita dengan menggunakan media.

Dalam dunia perfilman, film juga dikenal dengan istilah movie, gambar hidup, film teater atau foto bergerak yang didalamnya berisikan serangkaian gambar diam yang ketika dipertunjukkan akan menampilkan sebuah ilusi gambar bergerak karena adanya efek dari fenomena phi. Ilusi ini memaksa penonton untuk tertarik melihat gerakan berkelanjutan antara obyek yang berbeda secara cepat dan sistematis.<sup>57</sup>

### 3. Jenis-jenis Film

Mengetahui dan memahami jenis film merupakan suatu hal penting bagi seorang komunikator, sehingga dapat memanfaatkan film tersebut dengan tepat sesuai karakteristik film tersebut. Film dapat

---

<sup>56</sup>Novi Kurnia, "Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman", *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 9, No. 3, 2006, hlm. 271.

<sup>57</sup><https://id.m.wikipedia.org/wiki/Film>, diakses pada 13 Maret 2023.

diklasifikasikan dalam berbagai jenis yaitu film dokumenter, film cerita, film berita, film kartun, dan film profil perusahaan (*company profile*).

a. Film Cerita

Film cerita merupakan film yang didalamnya mengandung suatu cerita, yaitu layak untuk dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang populer. Film jenis cerita seringkali dijadikan sebagai barang dagangan sehingga diperuntukkan semua publik dimana saja.<sup>58</sup>

Cerita yang dapat diangkat menjadi sebuah film dapat berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga didalamnya terdapat unsur menarik pada jalan ceritanya maupun segi gambarnya. Genre film cerita dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni film cerita pendek dan film cerita panjang. Film cerita pendek merupakan film yang memiliki durasi tayang kurang dari 60 menit. Dibeberapa Negara belahan dunia seperti halnya Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat film cerita pendek dijadikan sebagai bahan laboratorium eksperimen dan pijakan bagi seseorang sebelum memproduksi film cerita panjang. Contoh film cerita pendek salah satunya karya Garin yaitu film *Saat Cinta Lewat di Depan Rumah* yang diproduksi pada tahun 1981, dan film *Cerobong 1,2,3* yang diproduksi pada tahun 1985.

Sedangkan genre film cerita panjang merupakan film yang pada lazimnya memiliki durasi waktu antara 90 sampai 100 menit. Film jenis ini dahulu adalah film yang lazim di pertontonkan di bioskop, akan tetapi saat ini film cerita panjang juga telah diedarkan dalam bentuk piringan, cakram atau disk baik sebagai VCD atau DVD.<sup>59</sup> Adapun contoh film cerita panjang yaitu Film Laskar

---

<sup>58</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 211.

<sup>59</sup>Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 26.

Pelangi, Garuda di Dadaku, Merah Putih, Ayat-ayat Cinta dan lain sebagainya.

b. Film Dokumenter

Film dokumenter atau yang dikenal dengan istilah *documentary film*, Robert Flaherty memberikan definisi mengenai film dokumenter sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan” (*creative treatment of actually*). Berbeda dengan genre film cerita yang isinya berupa fiktif dan modifikasi, film dokumenter selain mengandung fakta juga mengandung subjektivitas di pembuat. Misalnya seorang sutradara ingin membuat film dokumenter mengenai para pengrajin patung dari tanah liat di daerah Kasongan, Bantul maka ia akan membuat naskah film yang ceritanya bersumber dari kegiatan para pengrajin patung sehari-hari dan sedikit merekayasanya supaya menghasilkan kualitas film dengan gambar yang lebih baik.

Dalam ensiklopedia istilah dokumenter di Perancis itu digunakan untuk semua film non-fiksi termasuk juga mengenai perjalanan dan film pendidikan. Dalam pembuatan film bergenre dokumenter diperlukan adanya kerja keras dalam berimajinasi, karena kerap kali mengalami kesulitan untuk membebaskan diri dari hal-hal yang membosankan. Sedang publik yang akan dihidangi film harus tertarik dan merasa terhibur.<sup>60</sup>

c. Film Berita

Film berita atau *newsreel* merupakan film yang berisikan fakta dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. Genre film berita dalam penyajiannya harus mengandung nilai berita (*newsvalue*) sehingga berita harus memiliki kriteria penting dan menarik.

---

<sup>60</sup>Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* Edisi Revisi, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 149.

Film berita dapat terekam langsung dengan suara atau film beritanya bisu dan pembaca berita yang membacakan narasi beritanya. Film berita lebih dahulu muncul dibandingkan film cerita, bahkan film cerita pertama yang ditayangkan kepada public dominan berdasarkan film berita.

d. Film Kartun

Film kartun (*cartoon film*) merupakan film yang diproduksi untuk dikonsumsi bagi kalangan anak-anak. Seperti yang kita ketahui mengenai tokoh Donal Bebek (*Donal Duck*), Putri Salju (*Snow White*), Miki si Tikus (*Mickey Mouse*) merupakan karya cipta seniman dari Amerika Serikat Walt Disney.

Pada umumnya, film kartun disepanjang alur ceritanya akan membuat kita tertawa karena kelucuan para tokohnya. Namun ada juga film kartun yang membuat penonton iba karena penderitaan yang dialami tokoh film tersebut. Tujuan menonton film kartun yakni untuk mendapatkan hiburan akan tetapi tidak hanya sekedar hiburan saja yang didapatkan melainkan film kartun juga mengandung unsur pendidikan.

Pada mulanya, adanya gagasan untuk menciptakan karya film kartun yaitu berasal dari para seniman pelukis. Dengan adanya sinematografi mendorong para pelukis menimbulkan gagasan untuk menghidupkan gambar yang mereka lukis dengan menampilkan hal lucu dan menarik karena dapat “disuruh” memegang peranan apa saja yang tidak mungkin diperankan oleh manusia.

Film dengan teknik animasi memiliki jangkauan wilayah cerita serta genre yang lebih luas, mulai dari drama, fiksi-ilmiah, perang, fantasi, horor, musikal, hingga epik sejarah. Film animasi identik dengan anak-anak karena dalam kenyataannya film tersebut diproduksi dengan teknik animasi yang penuh memang ditujukan untuk anak-anak. Awalnya teknik animasi paling sederhana yakni menggunakan gambar-gambar pada frame atau kertas. Inilah

sebabnya dahulu orang menyebut film anak-anak sebagai film kartun hingga sekarang.<sup>61</sup>

e. Film Profil Perusahaan

Film bergenre profil perusahaan atau *company profile* merupakan film dengan objeknya yakni profil perusahaan. Film ini sengaja diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan. Pada dasarnya film profil perusahaan merupakan iklan terselubung, dimana didalamnya terdapat produk tertentu yang ditawarkan. Dengan demikian, film profil perusahaan dapat dikatakan sebagai bentuk kreatif dari suatu iklan.<sup>62</sup>

4. Karakteristik Film

Film memiliki empat karakteristik tersendiri yakni layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.

a. Layar yang Luas/ Lebar

Pada dasarnya film dan televisi sama-sama menggunakan layar, akan tetapi media film lebih unggul karena ukuran layarnya yang lebih luas dibandingkan televisi. Pada era sekarang telah terdapat layar televisi yang berukuran lebih besar dari biasanya yang sering kali digunakan pada saat ada pertunjukan khusus seperti musik dan sejenisnya.

Dengan layar film yang luas dapat memberikan kebebasan kepada penontonnya untuk menikmati dan melihat adegan-adegan film yang disajikan. Terlebih dengan pesatnya perkembangan teknologi multi media, kini bioskop-bioskop yang ada telah menggunakan teknologi layar tiga dimensi (3D), sehingga penonton lebih memiliki kebebasan dalam menikmati film yang disajikan seolah-olah melihat kejadian yang nyata.

<sup>61</sup>Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar...*hlm. 48

<sup>62</sup>Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar...*hlm. 28.

b. Pengambilan gambar/*Shot*

Film yang identik dengan penggunaan layar lebar maka pengambilan gambar atau *shot* pada film dilakukan dengan 2 teknik yakni dari jarak jauh atau *extreme long shot* dan pengambilan gambar secara menyeluruh atau *panaromic shot*. Dua teknik shot ini digunakan supaya member kesan asrtistik dan gambaran suasana yang sesungguhnya, sehingga film menjadi lebih memikat penonton.

c. Konsentrasi Penuh

Seperti yang kita ketahui, disaat menonton film di bioskop apabila tempat duduk penuh atau waktu pemutaran film telah tiba maka semua pintu di tutup dan lampu dimatikan sehingga akan tampak didepan kita layar yang luas dengan gambar dari cerita film tersebut.

Setelah terbebas dari hiruk pikuknya suara maka mata kita hanya akan tertuju pada layar, sementara pikiran dan perasaan kita tertuju pada alur cerita. Dengan demikian, emosi kita akan terbawa dan terlibat secara langsung dengan suasana. Kita akan terbahak-bahak ketika ada adegan film yang lucu dan sebaliknya atau senyum-senyum sendiri manakala ada adegan yang menggelitik. Selain itu, kita juga dapat secara refleks menjerit ketakutan bila ada adegan yang menyeramkan.

d. Identifikasi Psikologis

Suasana dalam gedung bioskop dapat membawa pikiran dan perasaan kita larut dalam cerita yang disajikan, sehingga seringkali secara tidak sadar kita menyamakan (mengidentifikasi) pribadi kita dengan salah satu pemeran dalam film tersebut. Dengan demikian, seolah-olah kitalah yang sedang berperan, gejala ini dalam ilmu sosial disebut dengan identifikasi psikologis.

Apabila suasana emosi dan batin kita dapat merasakan atau berempati dengan tokoh yang sedang berperan dalam film, maka ini dapat membuktikan bahwa film tersebut efektif apabila digunakan

sebagai media pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti luhur.<sup>63</sup>

## 5. Unsur-unsur Film

### a. Sutradara

Sutradara adalah seorang pionir dalam pembuatan film, mengenai bagaimana yang harus tampak oleh penonton. Seorang sutradara memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya yakni meliputi aspek-aspek kreatif baik interprelatif maupun teknis. Selain mengatur pemeran didepan kamera dan mengarahkan akting serta dialog, sutradara juga memiliki tugas untuk mengontrol posisi kamera serta gerak kamera, suara dan pencahayaan. Disamping itu, sutradara sebagai penyumbang dari hasil akhir sebuah film yang diproduksi.

### b. Skenario

Skenario merupakan naskah yang disusun dalam bentuk literer yang digunakan sebagai landasan dalam penggarapan suatu produksi. *Shooting Script* merupakan istilah dari skenario didalam dunia perfilman yang lengkap dengan dialog-dialog dan istilah teknis sebagai instruksi kepada kerabat kerja lainnya seperti juru kamera, kuru suara, kuru cahaya, dan lain sebagainya.

### c. Penata Fotografi

Penata fotografi disebut juga dengan juru kamera yakni tangan kanan dari sutradara dalam kerja lapangan. Juru kamera bekerja sama untuk menentukan jenis-jenis shot, termasuk juga menentukan jenis-jenis lensa yang akan digunakan. Lebih dari itu, piñata fotografi juga bertugas menentukan diafragma kamera dan mengatur lampu-lampu dengan tujuan mendapatkan pencahayaan secara maksimal. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang juru

---

<sup>63</sup>Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi...*hlm. 147.

kamera juga membuat komposisi-komposisi dari subyek yang hendak direkam.

d. Penata Artistik

Tata artistik merupakan penyusunan segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita film, yakni mengangkat pemikiran tentang setting. Setting merupakan tempat-tempat waktu berlangsungnya cerita film, sehingga sumbangan yang diberikan seorang penata artistik dalam pembuatan film sangatlah penting. Seorang artisitik bertugas sebagai penterjemah konsep visual sutradara kepada pengertian-pengertian visual dan segala aspek yang mengelilingi aksi di depan kamera, di latar depan, dan di latar belakang.

e. Penata Suara

Suara merupakan komponen penting dalam aspek kenyataan hidup dalam sebuah film, sehingga dalam proses pengembangan film sama sekali tidak boleh hanya focus pada aspek visualnya saja. Dalam penggarapan tata suara dikerjakan di studio suara, sedangkan ahlinya disebut dengan penata suara yang dalam tugasnya dibantu oleh tenaga-tenaga pendamping.

f. Penata Musik

Seperti yang kita ketahui, musik adalah salah satu aspek penting dalam mengiringi sebuah film. Tugas penting dari seorang penata musik yakni menata paduan bunyi (bukan efek suara) yang mampu menambah nilai dramatik pada sebuah cerita film.

g. Pemeran

Aktor adalah orang yang memerankan suatu tokoh dalam sebuah cerita film. Pemeran dalam cerita film mengekspresikan tingkah laku yang tidak lepas dari arahan sutradara dan naskah skenario.

h. Penyunting

Penyuning atau yang bisa disebut juga dengan editor, merupakan seseorang yang bertugas menyusun hasil shooting

sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai dengan konsep yang diperintahkan oleh sutradara.

i. Editor

Seorang editor bekerja dibawah pengawasan sutradara tanpa mematikan kreatifitas, karena tugas dari seorang editor berdasarkan pada konsepsi. Dalam hal ini, editor akan menyusun berbagai materi menjadi pemotongan halus (*tine cut*) dan pemotongan kasar (*rought cut*). Hasil dari pemotongan halus akan disempurnakan dan pada akhirnya ditransfer bersama suara dengan efek-efek transisi optic untuk menunjukkan waktu maupun adegan.

Unsur-unsur film dilihat dari segi teknis terdiri dari:<sup>64</sup>

a. Audio (Dialog dan *Sound Effect*)

1) Dialog

Dialog merupakan sesuatu yang berisikan kata-kata dan digunakan untuk mnjelaskan perihal tokoh, menggerakkan plot maju, dan membuka fakta.

2) *Sound Effect*

*Sound Effect* digunakan untuk melatar belakangi suatu adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan dramatika pada sebuah adegan dengan berupa bunyi-bunyian.

b. Visual

1) Angle

Angle dapat dibedakan menjadi 3 macam menurut krakteristik dari gambar yang dihasilkan, antara lain:

a) *High Angle*

High Angle merupakan pengambilan gambar drai tempat yang lebih tinggi dari objek.

---

<sup>64</sup>Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar...hlm. 70-72*

b) *Low Angle*

*Low Angle* merupakan sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih rendah dari obyek. Hal ini akan membuat seseorang nampak kelihatan mempunyai kekuatan yang menonjol dan akan terlihat kekuasaannya.

c) *Straight Angle*

*Straight Angle* merupakan sudut pengambilan gambar yang normal. Pada proses pengambilan gambar biasanya kamera setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap.

2) *Pencahayaannya/Lighting*

Pencahayaannya merupakan tata lampu yang digunakan dalam film. Pencahayaannya yang digunakan dalam film terbagi menjadi 2 macam yaitu *Natural Light* (Matahari) dan *Artificial Light* (buatan). Adapun jenis pencahayaannya antara lain:<sup>65</sup>

a) *Front Lighting*/cahaya depan

Merupakan pencahayaannya yang merata dan tampak natural serta alami.

b) *Lighting*/cahaya samping

Merupakan pencahayaannya seubjek yang lebih dinamis yang biasa digunakan untuk menonjolkan suatu benda karakter seseorang.

c) *Back Lighting*/cahaya belakang

Pencahayaannya yang menghasilkan bayangan dan dimensi.

d) *Mix Lighting*/cahaya campuran

Merupakan pencahayaannya gabungan ketiga pencahayaannya sebelumnya, efek yang dihasilkan dari *mix*

---

<sup>65</sup>Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar...*hlm. 73

*lighting* lebih merata dan meliputi setting yang mengelilingi obyek.

### 3) Teknik Pengambilan Gambar

Salah satu aspek penting dalam proses penciptaan visualisasi simbolik dalam film yakni pengambilan gambar. Proses pengambilan gambar akan berpengaruh pada hasil gambar yang diinginkan, seperti apakah ingin menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah, dan setting yang ada.

### 4) Setting

Merupakan tempat atau lokasi yang digunakan dalam pengambilan sebuah visual pada proses pembuatan film.

## 6. Pengaruh Film

Film adalah suatu hal yang tidak lepas dari kehidupan manusia sehingga film memiliki pengaruh besar bagi jiwa manusia. Dalam proses menonton film, terjadi suatu gejala yang mana dalam ilmu sosial disebut dengan identifikasi psikologis. Seperti yang kita ketahui dan rasakan, penonton bukan hanya sekedar menonton akan tetapi penonton juga dapat merasakan seperti yang dialami oleh pemeran. Selain itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan yang tersaji dalam cerita film tersebut.

Film yang diproduksi dengan berbagai jenis tema pastilah memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Pesan-pesan inilah yang akan membekas dalam jiwa penonton. Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa film merupakan komunikasi yang efektif, bukan hanya untuk hiburan semata melainkan juga untuk penerangan dan pendidikan.

Pada dasarnya, film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan realistik kehidupan. Dengan menonton film, maka kita dapat kembali berfikir sejenak mengenai sesuatu yang telah kita

lewat, hal ini membuktikan bahwa film tidak hanya berpengaruh pada bagaimana cara kita hidup, tetapi juga mempengaruhi cara berfikir kita. Selain itu, kita juga dapat memahami dan mengerti budaya yang berbeda serta menambah pengalaman estetis melalui keindahan yang disajikan dalam sebuah film.



### BAB III

## GAMBARAN UMUM FILM MIMPI ANANDA MERAIH SEMESTA

### A. Profil Film Mimpi Ananda Meraih Semesta



**Gambar 3.1**

Film Mimpi Ananda Meraih Semesta merupakan film Indonesia yang rilis pada tanggal 4 Mei 2016. Film yang bertemakan pendidikan dan pesan moral yang mendalam ini diproduksi sekaligus sebagai karya persembahan dalam rangka menyambut Hari Pendidikan Nasional yang diperingati setiap tanggal 2 Mei. Film ini merupakan film yang luar biasa, dimana film tersebut meraih sebuah penghargaan BISA (Be Indonesian Smart n Active) Hong Kong Award 2017 yang diterima langsung oleh Sahrul Gibran, sutradara dari film tersebut. Pada awalnya sebelum menjadi film merupakan sebuah novel yang ditulis oleh Aishworo Ang, kemudian diangkat menjadi film dengan judul yang sama oleh Sahrul Gibran. Pengambilan lokasi pada film ini dilakukan di Yogyakarta tepatnya Gunung Kidul dan Oxford University, Inggris. Kesuksesan dan penghargaan yang diraih film tersebut tidak lepas dari peran kru film dan semua pihak yang terlibat dalam produksi film Mimpi Ananda Meraih Semesta (MARS). Crew film tersebut terdiri dari tim produksi dan pemain, berikut crew film Mimpi Ananda Meraih Semesta:<sup>66</sup>

#### 1. Tim Produksi

Perusahaan Produksi	: Multi Buana Kresindo
Produser	: Sahrul Gibran

<sup>66</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mars:\\_Mimpi\\_Ananda\\_Raih\\_Semesta](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mars:_Mimpi_Ananda_Raih_Semesta), diakses pada tanggal 20 Januari 2023 pukul 15.57 WIB.

Andi Shafik  
 Sutradara : Sahrul Gibran  
 Penulis : John de Rantau  
 Penata Musik : Thoersi Argeswara

## 2. Pemain

Kinaryosih sebagai Tupon  
 Acha Septriasa sebagai Sekar Palupi  
 Chelsea Riansy sebagai Sekar Palupi Kecil  
 Teku Rifnu Wikana sebagai Surip  
 Cholidi Asadil Alam sebagai Ustadz Ngali  
 Yati Surachman sebagai Mbok Kariyo  
 Ence Bagus sebagai Nyoto  
 Like Suyanto sebagai Mbah Atmo  
 Gayuh Saronno sebagai Warjono

## B. Profil Sahrul Gibran



**Gambar 3.2**

Sahrul Gibran merupakan sutradara nasional kelahiran 13 Januari 1989 di Lebak. Beliau mejadi sutradara film yang berkualitas sejak tahun 2016 dengan film pertamanya yang berjudul “Mimpi Ananda Meraih Semesta”. Adapun hal yang mendasari beliau untuk mejadi seorang sutradara ialah karena dirasakan berdasarkan apa yang dirinya suka. Sahrul Gibran pernah mengatakan “Pasti merasa bahagia dan senang kalau karya kita dilihat atau dinikmati banyak orang. Dan kalau kerja dibidang yang kita suka maka rasanya pun tidak menjadi beban”. Selain itu, sejak dibangku perkuliahan beliau sudah tergila-gila dengan dunia film. *Everything is movie* kata beliau.

Beliau rela mengorbankan waktu dan uangnya habis demi untuk membahas atau bahkan mencoba-coba membuat film walaupun gagal. Meskipun demikian, kegagalan-kegagalan yang beliau alami tidak memutus harapannya untuk menjadi seorang sutradara film.<sup>67</sup>Film yang beliau sutradai banyak mendapatkan penghargaan, salah satunya ialah film yang berjudul “Mimpi Ananda Meraih Semesta”, yang mana mendapatkan penghargaan dalam acara Be Indonesian Smart n Active (BISA) Hongkong Film Award pada tahun 2017. Adapun berbagai karyanya sebagai berikut:

- Djoerig Salawe (2020)
- Say I Love You (2019)
- Mimpi Ananda Meraih Semesta “MARS” (2016)

### C. Sinopsis Film Mimpi Ananda Meraih Semesta

Film dengan judul Mimpi Ananda Meraih Semesta merupakan film yang diadaptasi dari novel dengan judul sama karya Aishworo Ang. Film ini mengisahkan seorang anak bernama Sekar Palupi (Chelsea Rinanty) anak dari pasangan Tupon dan Supri. Mereka tinggal di Desa Gunung Kidul, yang mana di desa tersebut pendidikan adalah suatu hal yang sulit untuk dibanggakan. Hal ini disebabkan karena banyak warga yang mengalami buta huruf, melakukan pernikahan di usia dini, bahkan anak kecil lebih memilih menggembala sapi dibandingkan untuk melanjutkan pendidikan. Akan tetapi berbeda dengan kedua orang tua Sekar, Tupon dan Supri berusaha menyekolahkan Sekar supaya ia menjadi anak yang pintar dan lebih baik kehidupannya dibandingkan dengan orang tuanya. Dengan hasil menjual kambing, Tupon mampu membeli seragam asekolah untuk Sekar dan mendaftarkan Sekar di SD Gombang 2. Pada saat proses pendaftaran, Tupon yang mengalami buta huruf kesulitan dalam mengisi formulir pendaftaran, kemudian guru di sekolah itu menyuruh Tupon untuk pulang dan mengambil KTP untuk membantu pengisian formulir. Tupon bergegas dengan mengayuh

---

<sup>67</sup><https://www.kompasiana.com/abutahir/kisah-sahrul-gibran-dari-gembel-kini-menjadi-seorang-sutradara-film>, diakses pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 11.09 WIB.

sepedanya pulang untuk mengambil KTP dan berkas-berkas lain yang sekiranya dapat membantu. Setelah kembali ke sekolah, ternyata umur Sekar belum genap 7 tahun sehingga Sekar tidak bisa mendaftar sekolah. Tupon pun memohon supaya Sekar dapat menempuh pendidikan disana, akan tetapi peraturan tersebut tidak bisa dirubah dan Tupon harus menunggu selama 2 bulan lagi untuk kembali mendaftarkan Sekar ke sekolah.

Kemudian setelah Sekar diterima sekolah, Sekar sering bolos sekolah dan lebih memilih bermain di rumah Mbah Atmo lantaran Sekar sering diejek oleh teman-temannya di sekolah. Setelah beberapa hari, Sekar dipanggil oleh guru karena sudah 5 kali bolos sekolah. Saat sedang dimarahi oleh guru, salah satu teman Sekar mendengarnya dan kemudian dijadikan bahan ejekan di kelas. Sekarpun geram atas perbuatan teman-temannya, kemudian Sekar mengambil pensil yang ada dimeja lalu melukai temannya. Atas kejadian tersebut, Tupon dipanggil untuk menghadap sekolah dan diberitahu bahwa Sekar dikeluarkan dari Sekolah. Kemudian Tupon mendaftarkan Sekar ke sekolah lain yang jaraknya jauh dari rumah Sekar. Pada hari pertama Sekar sekolah, Supri ayah Sekar meninggal dunia karena tertimpa batu saat bekerja di tambang batu. Tupon dan Sekar sangat terpukul karena kepergian ayahnya yang pada akhirnya Tupon berjuang sendiri untuk tetap menyekolahkan Sekar dari penghasilan berjualan tempe.

Setelah sekian lama dengan berbagai rintangan yang telah dilalui, akhirnya Sekar lulus SMA dan mendapatkan beasiswa untuk kuliah di Yogyakarta. Dengan semangat yang membara Tupon dan Sekar pergi ke Yogyakarta untuk menemui pamannya guna meminta bantuan untuk mencarikan Sekar tempat tinggal. Setelah mencari kesana kemari akhirnya Tupon dan Sekar beristirahat di sebuah Masjid, disana Sekar menemukan sebuah dompet dan dengan bantuan imam masjid tersebut Sekar dan Tupon pergi untuk mengembalikan dompet itu kepada tuannya, yang ternyata ialah milik istri dari Ustadz Ngali yang dulu pernah tinggal di Desa Gunung Kidul sebagai pendakwah. Ustadz Ngali menawarkan Sekar untuk tinggal bersama mereka.

Setelah sekian banyak proses yang dilalui oleh Sekar, berkat ketekunannya dalam belajar akhirnya Sekar lulus dan menjadi sarjana. Kemudian Sekar melanjutkan kuliahnya lagi dengan beasiswa di Oxford University, Inggris dan menjadi lulusan terbaik. Setelah lulus Sekarpun kembali ke tanah air untuk bertemu Tupon ibunya, akan tetapi Sekar mendapati Tupon telah meninggal dunia.

#### **D. Tokoh dan Penokohan Film Mimpi Ananda Meraih Semesta**

Keberhasilan sebuah film tentunya tidak lepas dari totalitas tokoh dalam film dan atas kerjasama yang baik dengan tim. Setiap tokoh tentu memiliki peran dan cirri khasnya masing-masing dalam membawakan sebuah peran. Adapun tokoh dan penokohan dalam film Mimpi Ananda Meraih Semesta:

1. Kinaryosih sebagai Tupon



**Gambar 3.3**

Tokoh Tupon dalam film MARS merupakan sosok seorang Ibu. Yaitu Ibu yang rela melakukan apapun demi pendidikan anaknya. Tupon rela melakukan apa saja termasuk melakukan pekerjaan yang berat untuk membiayai kehidupan dan pendidikan anaknya. Ia merupakan sosok ibu yang penyayang, pekerja keras, dan memiliki rasa tanggung jawab.

2. Acha Septriasa sebagai Sekar Palupi



**Gambar 3.4**

Tokoh Sekar dalam film MARS merupakan sosok anak yang berbakti kepada orang tua. Ia selalu membantu pekerjaan orang tuanya. Selain itu, Sekar memiliki karakter yang rajin, bertanggung jawab, percaya diri, dan penyayang. Dengan demikian, ia selalu berusaha untuk

mewujudkan impian kedua orang tuanya sekaligus impiannya juga untuk menjadi orang yang sukses.

3. Chelsea Riansy sebagai Sekar Palupi Kecil



**Gambar 3.5**

Sekar kecil dalam film MARS merupakan sosok anak yang periang dan penyayang.

4. Teku Rifnu Wikana sebagai Surip



**Gambar 3.6**

Surip dalam film MARS menjadi seorang bapak dari Sekar yang memiliki karakter pekerja keras, bertanggung jawab, tepat janji, dan penyayang. Surip rela untuk bekerja di sekitar desanya saja demi menemani Sekar untuk menempuh bangku pendidikan.

5. Cholidi Asadil Alam sebagai Ustadz Ngali



**Gambar 3.7**

Tokoh Ustadz Ngali dalam film MARS adalah seorang pendakwah di Desa Gunung Kidul. Ia selalu membantu orang-orang yang membutuhkan bantuannya tanpa mengharapkan imbalan. Ustadz Ngali adalah seseorang yang amanah, yakni memberikan pengetahuan yang ia miliki kepada warga Desa Gunung Kidul.

6. Yati Surachman sebagai Mbok Kariyo



**Gambar 3.8**

Mbok Kariyo dalam film MARS berperan sebagai nenek dari Sekar. Ia memiliki karakter yang penyayang.

7. Ence Bagus sebagai Nyoto



**Gambar 3.9**

Nyoto dalam film MARS berperan sebagai seorang guru di SD 2 Gombang. Ia memiliki karakter yang baik, ramah, dan peduli terhadap sesama.

8. Liek Suyanto sebagai Mbah Atmo



**Gambar 3.10**

Mbah Atmo dalam film MARS berperan sebagai kakek dari Warjono. Ia memiliki karakter periang, bijaksana, dan penyayang.

9. Gayuh Saroni sebagai Warjono



**Gambar 3.11**

Warjono dalam film MARS berperan sebagai cucu dari Mbah Atmo. Warjono memiliki karakter yang ceria, pekerja keras, dan berbakti

kepada kakeknya dengan cara membantu pekerjaan kakeknya untuk menggembalakan kambing.

#### **E. Kelebihan dan Kekurangan Film Mimpi Ananda Meraih Semesta**

Film Mimpi Ananda Meraih Semesta memiliki kelebihan yang membedakan dengan film lainnya, berikut kelebihan dari Film Mimpi Ananda Meraih Semesta:

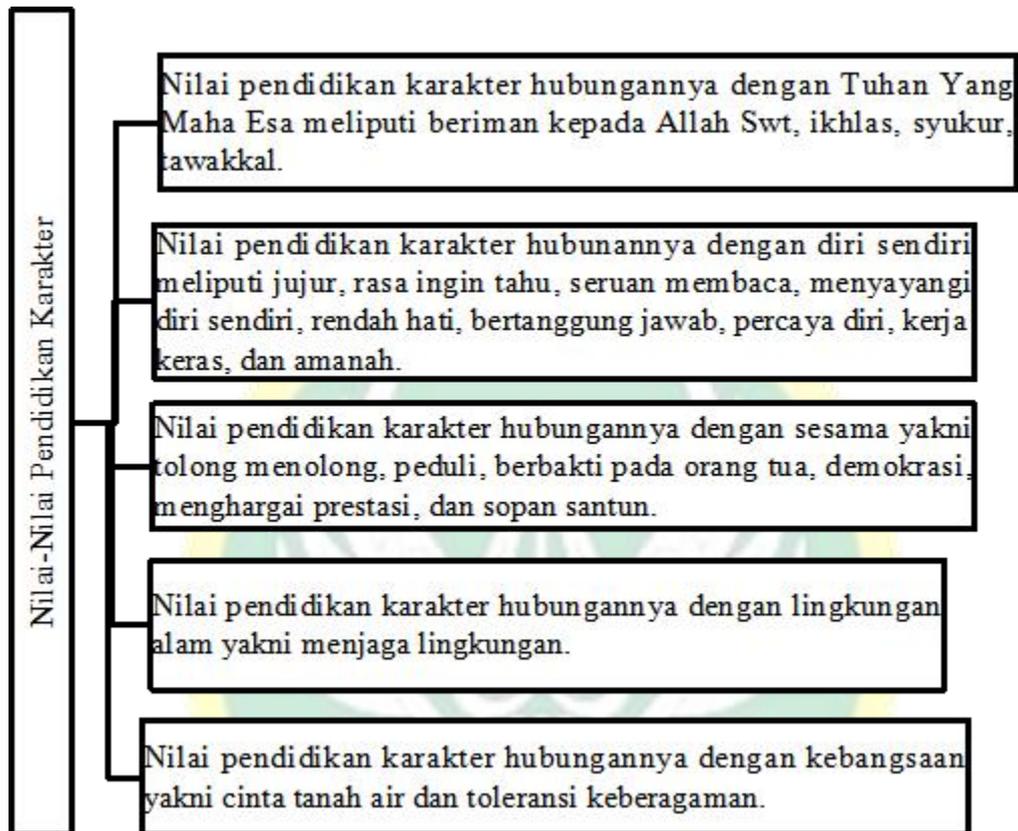
1. Film ini sangat baik ditonton oleh anak-anak, remaja, dan orang tua karena film ini mengandung pesan akan perjuangan orang tua menjadikan kehidupan anaknya lebih baik.
2. Cinematografi dalam film ini sangat baik, serta pemilihan lokasi syuting yang bagus.

Disamping kelebihan film Mimpi Ananda Meraih Semesta memiliki kekurangan, adapun kekurangan tersebut sebagai berikut:

1. Perpindahan gambar atau perpindahan cerita terlalu cepat. Karena pada film ini isinya terlalu fokus pada sosok Tupon dan Sekar kecil saja. Adapun pelompatan yang terjadi seperti bagaimana masa SMP Sekar, masa SMA, masa Kuliah S I, bahkan melompat lagi hingga Sekar menjadi Magister.
2. Isi ceritanya tidak tuntas sampai Sekar sukses kehidupannya.

## BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

### A. Penyajian Data



Nilai pendidikan karakter merupakan salah satu indikator untuk menentukan baik buruknya sesuatu, yang bertujuan untuk menjadikan seseorang itu menjadi lebih baik perilakunya, perkataannya, perbuatannya, dan pengetahuannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* yang ditemukan penulis berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikelompokkan menjadi lima. Berikut nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* karya Sahrul Gibran:

1. Nilai Karakter yang Hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa

a. Beriman kepada Allah SWT

Nilai karakter beriman kepada Allah SWT terdapat pada beberapa adegan sebagai berikut:

*Pertama*, adegan Ustadz Ngali yang mengucapkan *Astaghfirullohhal'adzim* saat melewati sekumpulan warga yang sedang menyembah pohon besar bersama pemimpinnya yakni Ki Mangun. Adegan ini terjadi pada menit ke- 3:54



**Gambar 4.1**

*Kedua*, adegan Sekar dan Tupon saat berada di pemakaman Supri suaminya. Tupon meyakinkan kepada anaknya bahwa Allah SWT akan memberikan jalan terang bagi ayahnya di alam kubur. Adegan ini terjadi pada menit ke- 43:18



**Gambar 4.2**

Sekar :“Simbok”  
 Tupon :“Opo nduk?”  
 Sekar :”Bapak terbang yo Mbok?”  
 Tupon :”Iyo nduk. Bapakmu itu orang baik, simbok yakin Gusti Allah akan memberikan jalan yang terang untuk bapakmu”.  
 Sekar :”Tapi Sekar ndak bisa ketemu bapak lagi Mbok?”  
 Tupon :”Bisa nduk, bisa. Kamu bisa ketemu bapak lagi, kamu berdoa kepada Gusti Allah yo nduk”.

b. Ikhlas

Nilai karakter ikhlas dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan berikut:

Adegan saat Istri dari Ustadz Ngali ingin memberikan uang kepada Tupon karena ia telah menemukan dompetnya, akan tetapi Tupon menolak pemberian tersebut. Adegan ini terjadi pada menit ke- 1:10:23.



**Gambar 4.3**

Nenes :”Tapi sebentar pak, eeh uang yang ada dalam dompet ini sudah bukan mejadi milik saya lagi pak. Saya sudah ikhlas dan ini mejadi hak ibu”.

Tupon :”Mboten usah bu, mboten usah”

Nenes :”Diterima ya bu Tupon, saya sudah ikhlas ko ini mejadi hak ibu”

Imam Masjid :”Sepertinya bu Tupon benar-benar tidak mau menerima uangnya, sudah ibu simpan saja uang itu. Kami permisi dulu, Assalamu’alaikum.

c. Syukur

Nilai karakter syukur dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada beberapa adegan sebagai berikut:

Adegan Tupon mengungkapkan rasa syukur didepan sekolah Sekar. Adegan ini terjadi pada menit ke- 46:38.



**Gambar 4.4**

Tupon :”Alhamdulillah Gusti Allah, kepala jadi kaki, kaki jadi kepala akan kulakukan semuanya untuk Sekar”.

d. Tawakkal

Nilai karakter tawakkal dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan berikut:

Adegan Tupon berdoa kepada Allah SWT meminta pertolongan untuk anaknya.



**Gambar 4.5**

Tupon :”Ya Allah tolonglah, semoga anakku bisa melewati ujiannya dengan baik ya Allah”.

2. Nilai Karakter Hubungannya dengan Diri Sendiri

a. Jujur

Nilai karakter jujur dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan sebagai berikut:

Adegan ketika Sekar dan Tupon menemukan dompet di selokan depan masjid. Adegan ini terjadi pada menit ke 1:08:18



**Gambar 4.6**

Sekar :”Mbok iki ada dompet, sebaiknya gimana yo Mbok apa kita ambil saja?”

Tupon :”Iyo nduk”

Imam Masjid :”Ono opo to nduk, bu?”

Tupon :”Kita menemukan dompet pak”

Imam Masjid :”Owh kebetulan saya imam masjid disini, bisa saya liat dompetnya?”

Tupon :”Enjih”

Imam Masjid :”Nenes Herawati kauman, Saya tahu alamat ini. Yowes saya antar ke sana ya”.

b. Rasa Ingin Tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan sebagai berikut:

Adegan ketika Sekar sedang menggembala kambing bersama Jono. Adegan ini terjadi pada menit ke- 3:13



**Gambar 4.7**

Sekar :”Aku ndak mau pulang jon. Aku ndak mau kambing ini di jual”  
 Jono :”Hee Sekar kamu jangan sedih begitu. Harusnya kamu seneng koe mau sekolah to”?  
 Sekar :”Sekolah iku opo yo Jon”?  
 Jono :”Sekolah iku tempat kita belajar kar, biar pintar biar ndak bodo”.

e. Seruan Membaca

Nilai karakter seruan membaca pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan sebagai berikut:

Adegan ketika Sekar sedang berada di Perpustakaan. Adegan ini terjadi pada menit ke- 1:22:18



**Gambar 4.8**

Pak Dosen :”Kamu mahasiswa yang rajin”  
 Sekar :”Pak dosen”  
 Pak Dosen :”Karena itulah kamu selalu mendapat nilai tinggi dikelas”  
 Sekar :”Terimakasih banyak pak”

f. Menyayangi Diri Sendiri

Nilai karakter menyayangi diri sendiri pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan sebagai berikut:

Adegan ketika Tupon menyampaikan pesan kepada Sekar bahwasannya dia dilamar oleh Trimman lewat perantara Pak Duko. Adegan ini terjadi pada menit ke- 1:00:06.



**Gambar 4.9**

- Tupon :”Begini Sekar, tadi malem Simbok disuruh sowan ke rumah Pak Duko. Simbok ngga nyangka koe...koe dilamar”.
- Sekar :”Dilamar mbok?”
- Tupon :”Oleh nak Trimana, lewat perantara Pak Duko. Dia masih sepupu jauh istrinya Pak Duko
- Sekar :”Bukannya dia sudah...”
- Tupon :”Benar Sekar dia sudah menikah dan sudah punya anak, baru-baru ini istrinya meninggal”.
- Sekar :”Terus simbok bilang apap to sama Pak Duko”?
- Tupon :”Simbok bilang mau bertanya dulu sama kamu nduk. Simbok si terserah kamu, simbok manut aja. Katakan saja pendapatmu nduk”.
- Sekar :”Sekar...aduh piye yo. Sekar masih ingin kuliah mbok”.

g. Rendah Hati

Nilai karakter rendah hati pada film Mimpi Ananda Meraih Semesta terdapat pada adegan sebagai berikut:

Adegan ketika Sekar sedang berbicara diatas podium, saat sesi wisuda di Oxford University. Sekar tidak menyombongkan diri atas prestasi yang diraihinya, karena semua hal tersebut tidak lepas dari perjuangan seorang Ibu. Adegan tersebut terjadi pada menit ke 0:58-1:13.



**Gambar 4.10**

- Sekar :”Selamat pagi, jika kalian menanyakan kepadaku siapa yang paling tahu tentang makna pendidikan, akan kukatakan ibuku.

#### h. Bertanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab pada film Mimpi Ananda Meraih Semesta terdapat pada adegan sebagai berikut:

*Pertama*, adegan ketika Sekar kehilangan pensil untuk belajar dan Simbok mencarikannya ditengah malam dalam kondisi hujan lebat. Adegan ini terjadi pada menit ke- 48:50.



**Gambar 4.11**

Sekar :”Pensil Sekar hilang mbok, maafin Sekar ya mbok”  
 Tupon :”Mungkin kamu salah nyelehke, sudah kamu cari?”  
 Sekar :”(Mengangguk), iyo mbok Sekar sudah cari”  
 Tupon :”Yo wes jangan sedih yo, biar simbok beliin yang baru untuk kamu yo”.

*Kedua*, adegan Sekar diminta oleh Kasih Kandalvi untuk menggantikannya dalam acara seminar. Adegan ini terjadi pada menit ke- 1:17:53.



**Gambar 4.12**

Kasih Kandalvi :”Kalau tidak keberatan saya mau meminta Sekar untuk menggantikan saya sebagai pembicara pada semnar astronomi”.  
 Sekar :”Apa ibu sedang bercanda ini?”.  
 Kasih Kandalvi :”Tidak Sekar, ini serius. Saya sudah membicarakan ini pada panitia dan mereka setuju”.  
 Sekar :”Tapi saya takut apabila saya mengecewakan peserta seminar bu”.  
 Kasih Kandalvi :”Saya memaksa, saya yakin pasti Sekar bisa. Mau ya?”.  
 Sekar :”Ya sudah kalau ibu memaksa”

Kasih Kandalvi :”Selamat bertugas Sekar, sukses ya”



**Gambar 4.13**

**(Sekar menjalankan pesan dari Kasih Kandalvi)**

i. Percaya Diri

Nilai karakter percaya diri pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan sebagai berikut:

Adegan ketika Sekar ditunjuk oleh Ibu guru untuk maju kedepan kelas. Adegan ini terdapat pada menit ke- 47:18.



**Gambar 4.14**

Ibu guru:”Sekarang maju ke depan Sekar, baca ini ya”

Sekar :”(maju) ini Budi, ini Ibu Budi, ini Bapak Budi, ini Kakak Budi, ini Adik Budi”.

Ibu guru:”Iya bagus sekali, beri tepuk tangan untuk Sekar”.

j. Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan sebagai berikut:

*Pertama*, adegan ketika Tupon mendaftarkan Sekar sekolah di SD Gombang 2. Adegan ini terjadi pada menit ke- 14:24.



**Gambar 4.15**

Pak Nyoto :”Mbakyu sampun dangu?”

Tupon :”Sampun pak, sejak matahari muncul”

Pak Nyoto :”Walah pagi sekali. Sekarang sudah jam 10 loh”

*Kedua*, adegan ketika Tupon dan Sekar mencari Suwardi di Malioboro. Adegan ini terdapat pada menit ke- 1:07:37.



**Gambar 4.16**

Tupon :”Gimana ini Suwardi ndak ketemu juga. Simbok udah nanya ke orang-orang didalam”  
 Sekar :”Gimana yo mbok kalo Pak le Suwardi ngga ketemu?”  
 Tupon :”Kita cari lagi yo nduk”  
 Sekar :”Kita harus cari kemana to mbok? Kita tadi udadh ke pasar, udah keliling-keliling ngga ada”  
 Tupon :”Ya pokoknya kita cari lagi nduk”.

k. Amanah

Nilai karakter amanah pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan sebagai berikut:

Adegan Ustad Ngali menyampaikan dakwah di surau. Adegan ini terjadi pada menit ke- 9:34.



**Gambar 4.17**

Ustadz Ngali :”Yang pertama kali diajarkan oleh Allah SWT kepada kita itu adalah “iqro” (membaca) mencari ilmu. Dan yang paling berharga dimata Allah SWT itu bukanlah rumah atau tanah yang luas, ternak yang banyak, maupun harta yang berlimpah, tapi Allah menegaskan bahwa ada sesuatu yang terus mengalir pahalanya sampe akhir zaman, yaitu ilmu pengetahuan, ilmu yang bermanfaat. Kalau putra putrid kita mempunyai banyak ilmu, *Insyallah* akan lebih mudah mendapatkan rizqi dari Allah SWT dan kita sebagai orang tua akan mendapatkan kemuliaan dari Allah SWT”.

Jamaah :”Aamiin”.

### 3. Nilai Karakter Hubungannya dengan Sesama

#### a. Tolong Menolong

Nilai karakter gotong royong pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan sebagai berikut:

Adegan Surip mengalami kecelakaan pada saat bekerja di tambang batu. Adegan ini terdapat pada menit ke-42:33.



**Gambar 4.18**

#### b. Peduli

Nilai karakter peduli pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan sebagai berikut:

Adegan Tupon ingin membeli pensil untuk Sekar. Adegan ini terdapat pada menit ke- 51:04.



**Gambar 4.19**

Tupon	:”Saya butuh pensil untuk anak saya bu”
Ibu Warung	:”Pensile sampun telas geh”
Tupon	:”Njih”
Ibu Warung	:”Bu Tupon, bu Tupon”
Tupon	:”Iya bu”
Ibu Warung	:”Iki pensile saka anakku kanggo Sekar”
Tupon	:”Iki bu” (sambil menyodorkan uang untuk membayar).
Ibu Warung	:”Mboten, mboten”
Tupon	:”Alhamdulillah, matursuwun bu”

#### c. Berbakti Kepada Orang Tua

Adapun nilai karakter berbakti kepada orang tua pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan sebagai berikut:

Adegan Sekar membantu pekerjaan orang tuanya menjemur gaplek. Adegan ini terdapat pada menit ke-59:01.



**Gambar 4.20**

d. Demokrasi

Adapun nilai karakter demokratis pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan sebagai berikut:

Adegan Tupon disuruh sowan ke rumah Pak Duko, bahwasannya Sekar dilamar oleh Triman. Adegan ini terdapat pada menit ke- 57:38.



**Gambar 4.21**

- Pak Duko :”Pie mbakyu?, kamu setuju to anakmu dinikahkan sama nak Triman”.
- Istri Pak Duko :”Lho pie to sampean iki ditanya ko malah diem saja to mbakyu?”
- Tupon :”Anu bu....”
- Istri Pak Duko :”Sudah-sudah ndak usah takut, wes ngomong saja”
- Tupon :”Saya manut saja sama putri saya, biar Sekar yang menentukan Pak, Bu”.

e. Menghargai Prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan sebagai berikut:

*Pertama*, adegan Ustadz Ngali memberikan pujian kepada Sekar karena mendapatkan beasiswa. Adegan ini terdapat pada menit ke- 1:13:44.



**Gambar 4.22**

- Ustadz Ngali :”Terus keperluannya apa?”  
 Tupon :”Kami mau minta tolong padanya untuk  
 mencarikan tempat sewaan untuk Sekar”  
 Ustadz Ngali :”Owh Sekar mau bekerja?”  
 Tupon :”Mboten Ustadz Ngali, Sekar mau kuliah”  
 Ustadz Ngali :”Alhamdulillah, saya sangat bangga sekali  
 Sekar bisa kuliah”  
 Sekar :”Kebetulan Sekar sudah diterima menjadi  
 salah satu mahasiswa di Universitas di  
 Yogyakarta dan mendapat beasiswa”  
 Ustadz Ngali :”Subhanallah hebat, hebat. Kamu ini  
 memang dari kecil sudah pintar”.

*Kedua*, adegan Sekar berbincang dengan Kasih Kandalvi ahli astronomi. Adegan ini terdapat pada menit ke- 1:17:41.



**Gambar 4.23**

- Kasih Kandalvi :”Saya sudah mengetahui porto folio anda  
 dari Ali, anda adalah mahasiswa cemerlang,  
 brilliant”  
 Sekar :”Ah ibu terlalu berlebihan”

f. Sopan Santun

Adapun beberapa nilai karakter sopan santun pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan sebagai berikut:

*Pertama*, adegan Pak Nyoto berkunjung ke rumah Tupon. Adegan ini terdapat pada menit ke- 15:13.



**Gambar 4.24**

Pak Nyoto :”(Mengetuk pintu), Kulo nuwun mbakyu ini dapet surat dari kepala sekolah”.

Tupon :”Isine nopo nggih pak?”

Pak Nyoto :”Monggo mbakyu maos piambak. Sampun mbakyu mohon pamit”

Tupon :”Monggoh, matursuwun pak”

Pak Nyoto :”Nggih sami-sami”.

*Kedua*, adegan Tupon berkunjung ke rumah Ustadz Ngali. Adegan ini terdapat pada menit ke- 33.09.



**Gambar 4.25**

Tupon :”Assalamu’alaikum”

Ustadz Ngali :”Wa’alaikumussalam warahmatullahi wabaraktuh, silahkan-silahkan”.

Tupon :”Ustadz Ngali tolong bacakan surat ini”

#### 4. Nilai Karakter Hubungannya dengan Lingkungan

##### a. Menjaga Lingkungan

Adapun nilai karakter menjaga lingkungan pada film Mimpi Ananda Meraih Semesta terdapat pada adegan berikut:

Adegan halaman rumah Tupon dalam keadaan bersih. Adegan ini terdapat pada menit ke- 1:24:38.



**Gambar 4.26**



**Gambar 4.27**

**(Halaman rumah setelah Tupon meninggal)**

## 5. Nilai Karakter Hubungannya dengan Kebangsaan

### a. Cinta Tanah Air

Adapun nilai karakter cinta tanah air pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan berikut:

Adegan Sekar pulang kekampung halaman dari Inggris. Adegan ini terdapat pada menit ke- 1:29:35.



**Gambar 4.28**

### b. Toleransi

Nilai karakter toleransi pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan Jono dan Sekar jalan dengan menunduk ketika melewati sekumpulan warga yang sedang menyembah pada pohon. Adegan ini terjadi pada menit ke- 3:54.



**Gambar 4.29**

## B. Analisis Data

### 1. Nilai Karakter Hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa

#### a. Beriman Kepada Allah SWT

Nilai karakter beriman kepada Allah SWT terdapat pada adegan Ustadz Ngali yang melafadzkan *Astaghfirullahal'adzim* saat melewati sekumpulan warga yang sedang menyembah pohon dan adegan Tupon yakin bahwa Allah Swt akan memberikan jalan terang bagi suaminya yang telah meninggal dunia.

Dalam bahasa arab, iman berarti percaya. Secara istilah iman bermakna membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan

diamalkan dengan tindakan (perbuatan). Dengan demikian beriman kepada Allah merupakan membenarkan dengan hati bahwa Allah Swt benar adanya dengan segala kesempurnaan dan keagungan sifat-Nya, yang pengakuannya di ikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Seseorang dapat dikatakan memiliki iman yang sempurna terhadap Allah Swt apabila memenuhi ketiga unsur tersebut. Apabila seseorang dalam hatinya mengakui keberadaan Allah Swt akan tetapi tidak diikrarkan dengan lisan serta tidak dibuktikan dengan amal perbuatan maka iman seseorang tersebut tidak dapat dikatakan sempurna. Hal ini karena ketiga unsur tersebut kaitannya dengan iman memiliki satu kesatuan yang utuh. Beriman kepada Allah Swt merupakan hal dasar yang harus di miliki oleh manusia. Sebagaimana dalam firman-Nya Q.S An-Nisa 136 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ  
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

*“Wahai orang-orang yang beriman. Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh orang itu telah tersesat sangat jauh.”*  
(Q.S. An-Nisa : 136)

Menurut penulis, nilai karakter beriman kepada Allah Swt terlihat pada adegan ketika Ustadz Ngali melewati sekumpulan warga yang sedang menyembah berhala dengan melafadzkan *Astaghfirullahal’adzim*. Selain itu, juga terlihat pada adegan Tupon yakin bahwa Allah Swt pasti akan memberikan jalan terang bagi suaminya di alam kubur, serta memerintahkan Sekar untuk berdoa kepada Allah Swt. Seperti yang kita ketahui bahwasannya menyembah selain kepada Allah Swt merupakan dosa besar. Iman

memiliki makna percaya dan yakin, sehingga ketika kita beriman kepada Allah Swt maka secara tidak langsung kita juga yakin dan percaya bahwa Allah Swt pencipta alam semesta dan hanya Dia yang patut kita sembah. Hal yang dapat kita lakukan ketika kita beriman kepada Allah Swt yakni menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Nilai karakter beriman kepada Allah Swt pada film tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama). Yaitu pada kelas VIII bab menghadirkan sholat dan dzikir dalam kehidupan.<sup>68</sup> Pada materi ini, peserta didik diajarkan untuk selalu menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah Swt yakni beribadah. Disamping itu, selain patuh akan perintah peserta didik juga diajarkan untuk menghindari segala perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. Dengan demikian dimanapun dan kapanpun kita berada kita harus berusaha menghadirkan Allah Swt dalam hati kita agar terhindar dari hal-hal yang buruk.

b. Syukur

Nilai karakter syukur pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan Tupon mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah Swt setelah mengantarkan Sekar sekolah. karena telah diberikan kekuatan dalam membiayai kehidupan dan pendidikan Sekar tanpa adanya seseorang yang menafkahi.

Kata syukur berasal dari bahasa arab “*syakara*” yang berarti berterima kasih. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia syukur diartikan sebagai rasa terima kasih kepada Allah Swt. Secara bahasa, syukur bermakna membuka dan menyatakan. Sedangkan secara istilah syukur ialah menggunakan nikmat Allah Swt untuk taat

---

<sup>68</sup> Budi Ahmad Suryadi, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 52-72.

kepada Allah Swt dan tidak menggunakannya untuk berbuat maksiat kepada Allah Swt. Dengan demikian, dapat disimpulkan syukur adalah mempergunakan nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui ketaatan. Sebagaimana dalam firman-Nya Q.S. Al-Baqarah:152 yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

*“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”* (Q.S Al-Baqarah: 152)

Ayat ini mengandung perintah untuk mengingat Allah Swt melalui dzikir, hamdalah, tasbih dan membaca Al-Qur’an dengan penuh penghayatan, perenungan, serta pemikiran yang mendalam sehingga menyadari kebesaran, kekuasaan, dan keesaan Allah swt. Menjauhi larangan yang Allah Swt tetapkan, sehingga Allah Swt akan membuka pintu kebaikan.

Menurut penulis, nilai karakter syukur yang terdapat pada film tersebut ditunjukkan pada sikap Tupon yang mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah Swt karena ia merasa telah diberikan kekuatan dalam membiayai kehidupan dan pendidikan Sekar tanpa adanya seseorang yang menafkahi. Tupon rela melakukan apapun demi anaknya seperti yang dikatakannya “Kepala jadi kaki, kaki jadi kepala”. Kita sebagai hamba Allah Swt wajib mensyukuri segala kenikmatan yang telah diberikan, karena hanya kepada-Nya kita bergantung dalam segala aspek kehidupan.

Nilai karakter syukur memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP kelas VII pada bab 4 tentang mengagungkan Allah Swt dengan

tunduk pada perintah-Nya.<sup>69</sup> Pada materi ini peserta didik diajarkan untuk senantiasa menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Salah satunya yakni bersyukur atas segala kenikmatan yang telah diterima dari Allah Swt. Bersyukur adalah suatu hal penting, karena dengan bersyukur maka batin kita merasa lega dan cukup, sehingga tenang dalam menjalani kehidupan. Bersyukur dapat dilakukan dengan berbagai macam perbuatan yakni mengucapkan *Alhamdulillah*, melakukan sujud syukur, bahkan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.

c. Tawakal

Nilai karakter tawakal pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan Tupon memohon pertolongan kepada Allah Swt.

Tawakal secara etimologi bermakna menyerahkan diri kepada Allah Swt. Sedangkan secara terminologi tawakal ialah menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt setelah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan.<sup>70</sup> Dengan demikian, tawakal merupakan menyerahkan segala urusan kita baik urusan dunia maupun akhirat kepada Allah Swt setelah kita melakukan usaha yang maksimal, kita harus menerima apapun ketentuan yang nantinya akan diberikan oleh Allah Swt terhadap usaha yang telah kita lakukan. Sebagaimana dalam Q.S Hud: 123

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأُمُورُ كُلُّهَا فَاَعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

*”Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya,*

<sup>69</sup>Rudi Ahmad Suryadi, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 74.

<sup>70</sup>Agus Syukur, “Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat”, *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 150.

*maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya. Dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan”*

Menurut penulis, nilai karakter tawakal yang ada pada film tersebut ditunjukkan pada sikap Tupon berdoa memohon pertolongan kepada Allah Swt supaya Sekar dapat melewati ujian yang sedang diberikan oleh gurunya. Ujian adalah suatu hal yang pasti ada dan nyata dalam setiap kehidupan manusia. Ujian tidak hanya berbentuk materi, akan tetapi ujian juga dapat berupa non materi seperti halnya ujian hidup yang dialami oleh Tupon. Dengan adanya ujian maka Allah Swt dapat mengukur sejauh mana tingkat keimanan mereka. Selain itu, ujian juga merupakan bentuk kasih sayang dari Allah Swt, sehingga Allah Swt tidak semata-mata hanya memberikan ujian begitu saja tetapi ada hikmah dibalik semua ujian tersebut.

Nilai karakter tawakal pada film tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas IX bab 7 tentang meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar, dan tawakal.<sup>71</sup> Pada materi ini peserta didik belajar mengenai pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang didalamnya mengandung perintah untuk selalu memiliki sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal. Menanamkan nilai karakter tawakal kepada peserta didik dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai apa itu optimis, ikhtiar, dan tawakal. Kemudian membiasakan peserta didik untuk melakukan usaha sekuat tenaga dalam meraih cita-cita dengan sikap optimis dan menyerahkan segala ketentuan kepada Allah Swt. Selain itu juga dapat dilakukan

---

<sup>71</sup>Muhammad Ahsan, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas IX SMP/MTS*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018), hlm. 134.

dengan rutin mengikuti kegiatan sholat berjamaah, sholat duha, membaca al-Qur'an, dan lain sebagainya.

## 2. Nilai Karakter Hubungannya dengan Diri Sendiri

### a. Jujur

Nilai karakter jujur dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan Tupon dan Sekar menemukan dompet di depan masjid.

Sifat jujur dalam islam merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Jujur adalah salah satu sifat utama dari Nabi Muhammad Saw. Jujur ialah memberitahukan sesuatu dengan sebenarnya sesuai dengan fakta yang ada. Jujur terbagi menjadi 3 macam yakni jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam niat. Jujur dalam perkataan mengandung makna bahwa setiap apapun yang keluar dari mulut seseorang hendaklah memuat nilai-nilai kebenaran. Informasi yang diterima memiliki kesesuaian dengan informasi yang disampaikan. Lalu, jujur dalam niat artinya tidak ada tindakan yang dilakukan selain dari mengharap ridha Allah Swt semata-mata. Dengan demikian dapat disimpulkan, jujur merupakan kesesuaian antara niat, ucapan, dan perbuatan seseorang terhadap suatu hal tanpa adanya rekayasa.

Menurut penulis, nilai karakter yang terkandung dalam film tersebut ditunjukkan pada sikap Tupon dan Sekar yang menemukan dompet didepan masjid kemudian dibicarakan dengan imam masjid tersebut. Kemudian imam masjid mengajak Tupon dan Sekar untuk mengembalikan dompet tersebut kepada tuannya yakni Nenes Herawati istri dari Ustadz Ngali. Sebagaimana kita ketahui, sifat jujur adalah salah satu budi pekerti yang diwajibkan oleh Islam untuk dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan kehidupan. Seperti halnya kejujuran yang dilakukan saat menemukan sesuatu yang bukan milik kita, dengan kejujuran yang kita lakukan maka kita akan mudah mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

Nilai karakter jujur dalam film tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas 8 bab 3 tentang menjadi pribadi berintegritas dengan sifat amanah dan jujur.<sup>72</sup> Pada materi ini peserta didik diberikan pemahaman mengenai apa itu jujur dan amanah, cara berperilaku jujur dan amanah, serta hikmah dibalik sifat kejujuran dan amanah. Nilai karakter jujur dan amanah dapat ditanamkan kepada peserta didik dengan memberikan pemahaman bahwa Allah Swt maha melihat segala sesuatu dan memberikan keteladanan yang baik. Sebagai pelajar pancasila maka dalam hal ini peserta didik harus meyakini bahwa perilaku jujur dan amanah merupakan wujud keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, kemudian menjaga amanah terhadap Allah Swt, sesama, dan diri sendiri.

b. Rasa Ingin Tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan Sekar bertanya tentang apa itu sekolah kepada Jono.

Rasa ingin tahu merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap suatu rahasia. Rasa ingin tahu memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar. Dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu merupakan suatu kehendak yang ada pada diri manusia untuk mengetahui, memperdalam, dan memperluas hal-hal baru yang ditemui. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam Al-Qur'an suat Ali Imran ayat 190 berikut:

---

<sup>72</sup>Tatik Pudjiani, Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas VIII SMP*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 57.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي  
الْأَبْصَارِ

“*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal*”.

Menurut penulis, nilai karakter rasa ingin tahu pada film tersebut ditunjukkan pada sikap sekar yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sekar adalah seorang anak yang ceria serta memiliki rasa keingintahuan tinggi, saat menggembala kambing dengan Jono, Sekar sedih karena kambingnya hendak dijual oleh Ibunya untuk membiayai sekolah Sekar. Pada adegan ini Sekar bertanya kepada Jono tentang apa itu sekolah, kemudian Jono menjelaskan bahwa sekolah adalah tempat untuk belajar.

Nilai karakter rasa ingin tahu pada film tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas VII bab 6 semester genap tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah Swt.<sup>73</sup> Pada pembelajaran ini peserta didik diajarkan untuk mengetahui bagaimana kekuasaan Allah Swt sehingga dapat menciptakan alam semesta, serta mengetahui pesan dari Nabi Muhammad Saw untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan. Menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu dapat dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk membaca buku, dengan begitu rasa ingin tahu peserta didik akan terlatih dengan baik.

---

<sup>73</sup>Rudi Ahmad Suryadi, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas VII SMP*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 124.

c. Seruan Membaca

Nilai karakter seruan membaca dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan Sekar sedang membaca buku di perpustakaan Oxford University, Inggris.

Seperti kata pepatah, membaca adalah jendela dunia. Artinya, membaca dapat mengantarkan kita untuk membuka gerbang segala ilmu pengetahuan. Pengertian membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki 5 makna yakni melihat serta memahami, mengeja, mengucapkan, mengetahui, dan memperhitungkan. Berdasarkan pengertian tersebut membaca adalah suatu aktivitas yang melibatkan berbagai aktivitas lainnya yakni aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Menurut Y. Budi Artati membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang guna mendapatkan pesan yang dapat berupa media kata-kata. Dalam proses ini kita dituntut untuk mengetahui makna dari suatu kelompok kata supaya pesan dari bacaan tersebut dapat diperoleh. Di pandang dari segi linguistic, membaca adalah proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*decoding*). Aspek pembacaan sandi adalah kegiatan menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pada pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.<sup>74</sup> Sedangkan membaca menurut Henry Guntur Tarigan, merupakan proses yang dilakukan dan digunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata.<sup>75</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam memahami makna sebuah bacaan untuk memperoleh pesan, dan informasi.

---

<sup>74</sup> Elvi Susanti, *Keterampilan Membaca*, (Bogor: Penerbit IN MEDIA, 2022), hlm. 3.

<sup>75</sup> Elvi Susanti, *Keterampilan Membaca*, hlm. 4.

Menurut penulis, nilai karakter seruan membaca pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* ditunjukkan pada salah satu adegan dimana Sekar sedang melakukan aktivitas membaca di perpustakaan *Oxford University*, Inggris. Sekar adalah seorang mahasiswa yang memiliki semangat literasi tinggi, dalam kelasnya ia selalu mendapatkan nilai yang memuaskan lantaran ia menghabiskan waktu luangnya hanya untuk menggali ilmu pengetahuan melalui membaca. Sebagaimana kita ketahui, membaca adalah jembatan ilmu, sehingga dengan membaca kita dapat mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui selaras dengan kandungan Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.* (Q.S Al-‘Alaq: 1-5)

Nilai karakter seruan membaca pada film tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas VIII bab 5 semester genap tentang meneladani produktivitas dalam berkarya dan semangat literasi masa keemasan islam era Daulah Abbasiyah.<sup>76</sup> Pada pembelajaran ini peserta didik belajar mengenal tentang peradaban pada masa Daulah Abbasiyah, yang dimana pada era ini terdapat *Bayt Al-Hikmah* yang awalnya merupakan perpustakaan pribadi milik khalifah Harun Ar-rasyid dan terus mengalami perkembangan oleh para penerusnya hingga menjadi

<sup>76</sup>Tatik Pudjiani, Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*,(Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 129.

pusatnya ilmu pengetahuan dunia. Pada materi ini peserta didik diajarkan untuk dapat meneladani produktivitas, literasi, dan keharmonisan intelektual antar agama para khalifah Daulah Abbasiyah. Sebagai pelajar pancasila, penanaman nilai karakter dapat diinternalisasikan melalui kegiatan pengampanyean gerakan literasi secara kreatif.

#### d. Rendah Hati

Nilai karakter rendah hati pada film Mimpi Ananda Meraih Semesta terdapat pada adegan Sekar sedang memberikan sambutan diatas podium pada acara wisudanya.

Rendah hati adalah salah satu bagian dari nilai karakter. Rendah hati adalah salah satu sifat terpuji yang dapat menjauhkan diri dari sikap sombong. Rendah hati dalam bahasa arab disebut dengan tawadhu. Kerendahan hati cenderung pada sikap seseorang yang tidak ingin menunjukkan kelebihan yang dimiliki. Sikap rendah hati merupakan sikap yang sangat disegani oleh orang-orang sekitar. Dengan rendah hati, orang-orang akan memiliki rasa kagum jika melihat seseorang dengan segala kelebihan yang dimiliki, akan tetapi orang tersebut tidak memperlihatkan kesombongan akan hal yang telah ia capai. Pada hakikatnya kelebihan yang dimiliki seseorang hanyalah titipan yang diberikan oleh Allah Swt, sehingga kita sebagai manusia biasa tidak pantas untuk menyombongkan diri kepada setiap orang. Sebagaimana dalam firman Allah Swt Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 215 berikut:

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman”(Q.S Asy-Syu'ara: 215).

Rendah hati berbeda dengan minder atau rendah diri. Rendah hati adalah sikap terpuji sementara rendah diri bukanlah sikap

terpuji. Dengan rendah hati maka kita meraih kemuliaan dan keselamatan dunia akhirat.

Menurut penulis, nilai karakter rendah hati pada film tersebut ditunjukkan pada sikap Sekar yang sedang memberikan sambutan diatas podium karena prestasi yang telah diraihinya yakni sebagai mahasiswa terbaik. Dalam sambutan tersebut, Sekar tidak menunjukkan bagaimana usaha-usaha yang telah dilakukan Sekar saat kuliah sehingga mendapatkan predikat *cumlaude*, akan tetapi ia justru memberitahukan kepada semua orang bahwa orang yang paling mengerti akan pendidikan adalah ibunya. Karena tanpa ibunya ia tidak akan mampu meraih cita-citanya.

Nilai karakter rendah hati pada film tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas IX bab 3 tentang menuai keberkahan dengan rasa hormat dan taat kepada orang tua dan guru.<sup>77</sup>Pada pembelajaran ini peserta didik diajarkan materi mengenai hormat dan sayang kepada kedua orang tua dan guru serta taat kepada orang tua dan guru. Pada materi ini peserta didik sebagai pelajar pancasila diharapkan untuk berbakti kepada orang tua dan guru, karena setiap kesuksesan yang diperoleh setiap individu tidak terlepas dari jasa mereka. Penanaman nilai karakter rendah hati pada peserta didik dapat dilakukan melalui memberikan keteladanan secara berkelanjutan dari sikap-sikap kecil tapi besar maknanya seperti mengucapkan kata maaf, terimakasih, dan mengakui usaha orang lain.

e. Bertanggung jawab

Nilai karakter bertanggung jawab pada film Mimpi Ananda Meraih Semesta terdapat pada adegan Tupon mencarikan pensil

---

<sup>77</sup>Muhammad Ahsan, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas IX SMP/MTS*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018), hlm. 41.

untuk Sekar dan adegan ketika Sekar menerima suatu amanat dari Kasih Kendalvi ahli astronomi.

Tanggung jawab adalah kewajiban seorang individu menyelesaikan tugas yang telah diterimanya dengan tuntas melalui usaha yang maksimal dan berani mananggung segala resikonya. Definisi tanggung jawab dalam buku Ensiklopedia umum ialah kewajiban dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Rustam berpendapat bahwa tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, tanggung jawab juga diartikan sebagai berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban yang perlu dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kedamaian, ketentraman, dan kedisiplinan terhadap tindakan dan perbuatan.<sup>78</sup>

Sikap tanggung jawab menunjukkan sikap seseorang apakah orang tersebut memiliki karakter baik atau tidak. Adapun orang yang lari dari tanggung jawab itu artinya ia memiliki karakter yang buruk. Dari beberapa definisi mengenai tanggung jawab, dapat disimpulkan tanggung jawab merupakan kemampuan seorang individu dalam memahami apa yang bersifat positif dan negatif. Tanggung jawab merupakan sikap mengambil keputusan yang patut dan efektif, serta kesanggupan untuk menentukan suatu sikap dan menanggung resiko terhadap apa yang telah dilakukannya. Sikap tanggung jawab tidak hanya dilakukan untuk orang lain, akan tetapi juga tanggung jawab terhadap diri sendiri sebagaimana termaktub dalam Q.S Al-Mudassir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

---

<sup>78</sup>Amelia Yulia, dkk, "Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar melalui Konseling Kelompok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 1, No. 2 Desember 2021, hlm. 2.

*“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan”.*  
(*Q.S Al-Mudassir: 38*).

Menurut penulis, nilai karakter tanggung jawab pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada dua adegan. Adegan pertama ditunjukkan pada sikap Tupon yang rela mencarikan pensil untuk Sekar belajar dalam keadaan hujan lebat. Hal ini menunjukkan perwujudan dari sikap tanggung jawab sebagai seorang ibu dalam memenuhi pendidikan anaknya. Adapun karakter tanggung jawab pada adegan kedua ditunjukkan pada sikap Sekar menerima tugas dari Kasih Kandalvi untuk menjadi pembicara dalam acara seminar nasional. Hal ini menunjukkan bahwa Kasih Kandalvi memberikan kepercayaan penuh kepada Sekar untuk menggantikan tugasnya.

Nilai karakter tanggung jawab pada film tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas VIII bab 9 tentang menjadi pribadi yang dapat dipercaya serta terhindar dari riba dalam jual beli dan hutang piutang.<sup>79</sup> Pada pembelajaran ini peserta didik diajarkan mengenai beberapa materi tentang muamalah yang mana erat kaitannya dengan sikap tanggung jawab. Internalisasi nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik dapat dilakukan melalui pemberian tugas, dalam hal ini guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai peserta didik.

---

<sup>79</sup>Tatik Pudjiani, Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 220.

f. Percaya Diri

Nilai karakter percaya diri dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terlihat pada adegan Sekar ditunjuk oleh Ibu Guru untuk maju ke depan kelas membacakan materi di depan teman-temannya.

Percaya diri (*Self Confidence*) merupakan keyakinan terhadap kemampuan dan penilaian pada diri sendiri dalam melakukan suatu tugas dengan pemilihan pendekatan yang efektif. Percaya diri juga dapat diartikan sebagai kepercayaan atas kemampuan seseorang dalam menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas pengambilan keputusan atau pendapat. Sedangkan kepercayaan diri merupakan sikap positif yang ada pada diri seseorang, yang mana sikap tersebut dapat memberikan kemampuan pada seseorang untuk mengembangkan penilaian terhadap diri sendiri, lingkungan, dan situasi yang sedang dihadapi. Pada dasarnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh setiap individu dipengaruhi oleh beberapa aspek yang terdapat pada kehidupan individu tersebut di mana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya diri bahwa ia dapat melakukannya berdasarkan pengalaman, prestasi, serta harapan. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S Ali- Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*“Janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang beriman” (Q.S Ali-Imran:139).*

Percaya diri adalah salah satu hal penting yang harus ada pada seorang individu guna meningkatkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya untuk mencapai prestasi. Namun demikian, sikap percaya diri bukanlah sikap yang muncul dengan sendirinya. Percaya diri adalah sikap yang muncul dari adanya proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial dan berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan percaya diri merupakan sikap yakin seorang individu terhadap kemampuannya dalam bertindak sesuai dengan apa yang diharapkannya, bertanggung jawab atas tindakannya, dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

Menurut penulis, nilai karakter percaya diri yang terdapat pada film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan ketika Sekar ditunjuk maju ke depan kelas untuk membacakan materi didepan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa Sekar memiliki sikap percaya diri terhadap kemampuannya dalam membaca yang mana di sekolah lain Sekar diejek oleh temannya tidak pantas untuk sekolah, namun pada hari itu Sekar membuktikannya bahwa dia bisa.

Nilai karakter percaya diri pada film tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas VII bab 2 tentang meneladani nama dan sifat Allah Swt untuk kebaikan hidup.<sup>80</sup> Pada pembelajaran ini peserta didik diajarkan mengenai sifat wajib Allah Swt al-Asma', al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Basir. Sebagaimana kita ketahui dibalik nama-nama Allah Swt yang indah dan sifat-sifat-Nya terdapat keutamaan-keutamaan yang bermanfaat bagi kita sebagai upaya untuk menjadi diri yang lebih baik. Kaitannya dengan peserta didik, nilai percaya diri yang terdapat pada materi ini yakni terkandung pada arti dari nama-nama Allah Swt tersebut, dengan harapan peserta didik dapat memahami, meneladani, dan mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari. Adapun internalisasi nilai karakter percaya diri pada peserta didik dapat dilakukan dengan penggunaan teknik pembelajaran diskusi

---

<sup>80</sup>Budi Ahmad Suryadi, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas VII SMP*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 30.

pada materi ini yang mana dapat menumbuhkan sikap percaya diri, tekun, teliti, dan menjadi pendengar yang baik. Selain itu, sikap percaya diri juga dapat diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

g. Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada 2 adegan yakni, adegan pertama ketika Tupon berusaha mendaftarkan anaknya sekolah. Adegan kedua, ketika Tupon dan Sekar mencari Suwardi di Malioboro.

Menurut Hariyoto, kerja keras merupakan usaha yang gigih dalam rangka mencapai kesuksesan serta tidak mengenal putus asa.<sup>81</sup> Kerja keras merupakan istilah yang tidak lepas dari upaya yang terus dilakukan oleh seorang individu tanpa menyerah dalam menyelesaikan pekerjaannya sampai tuntas. Hal ini bukan berarti seorang individu berhenti bekerja keras ketika tugasnya sudah tuntas, akan tetapi ia akan lebih condong pada tujuan besar yang harus dicapai demi kebaikan manusia dan lingkungannya.<sup>82</sup> Kerja keras merupakan kemampuan untuk mencurahkan segala usaha, kesungguhan, dan potensi yang dimiliki sampai suatu tujuan tercapai. Sebagaimana Allah Swt menganjurkan makhluknya untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidupnya, yang mana dituangkan dalam Q.S At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu*

<sup>81</sup> Nita Warih Handayani, Sumaryati, “Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja di Dusun Tegalyuso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta”, *Jurnal Citizenship*, Vol. 4 No. 1, Juli 2014, hlm. 31.

<sup>82</sup> Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 17.

*akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S At-Taubah: 105).*

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kerja keras merupakan upaya, kesungguhan, dan keyakinan seorang individu dalam menyelesaikan tugasnya sampai tuntas dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Menurut penulis, nilai karakter kerja keras yang terdapat pada film tersebut terdapat pada dua adegan. Adegan pertama, ditunjukkan pada sikap Tupon yang rela menunggu pihak sekolah dari terbitnya fajar hingga siang hari demi bisa mendaftarkan anaknya sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa seorang ibu rela melakukan apapun demi pendidikan anaknya tanpa kenal lelah. Sedangkan nilai kerja keras pada adegan kedua ketika Tupon dan Sekar di Malioboro mencari Siswadi untuk meminta bantuannya. Mereka mencari kesana kemari, bertanya kepada orang sekeliling hingga akhirnya Sekar menyerah, akan tetapi Tupon tetap mengajaknya untuk mencari Siswadi sampai ketemu.

Nilai karakter kerja keras pada film tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas IX bab 7 tentang meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar, dan tawakal.<sup>83</sup> Pada pembelajaran ini peserta didik diajarkan mengenai surat dan ayat tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal. Dengan harapan peserta didik dapat memahami kandungan surat tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya percaya diri, kerja keras adalah salah satu nilai karakter esensial yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mencapai kesuksesan. Islam

---

<sup>83</sup>Muhammad Ahsan, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas IX SMP/MTS*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018), hlm. 133.

menganjurkan umatnya untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebaliknya, islam sangat membenci orang-orang yang hanya berpangku tangan tapi berharap akan mencapai kesuksesan. Kaitannya dengan pembelajaran PAI, internalisasi nilai karakter kerja keras pada diri peserta didik dapat dilakukan melalui keteladanan dari pendidik, karena setiap peserta didik membutuhkan contoh yang baik dari lingkungan sekolahnya. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam suatu acara yang diadakan sekolah.

#### h. Amanah

Nilai karakter amanah pada film Mimpi Ananda Meraih Semesta terdapat pada adegan Ustadz Ngali memberikan ilmunya kepada masyarakat di Gunung Kidul.

Amanah adalah salah satu sifat terpuji yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Amanah secara bahasa berarti janji atau titipan yang dipercayakan oleh seseorang. Sedangkan secara istilah amanah merupakan sifat dan sikap pribadi yang tulus, setia, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya.

Dengan adanya sifat amanah dalam diri seseorang maka akan memudahkan dan meyakinkan orang lain membebaskan sesuatu kepada diri kita, baik itu amanah berupa anak, pangkat, jabatan, serta harta untuk dijaga dan dilaksanakan demi kemashalatan manusia di permukaan bumi. Namun pada realitanya, dalam kehidupan banyak ditemukan manusia yang tidak bertanggung jawab atas amanah yang diberikan, menyalahgunakan amanah, berdusta, dan berkhianat. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S An-Nisa:58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا  
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberikan pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pendengar lagi Maha Melihat”.*

Pada ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah menyuruh kita untuk memberikan amanah kepada orang yang berhak menerimanya, kemudian dalam menetapkan hukum diantara manusia harus ditetapkan dengan adil. Dapat disimpulkan bahwa amanah merupakan segala sesuatu yang dititipkan oleh seseorang kepada orang lain baik harta, jabatan, pangkat, serta hal lainnya dan orang tersebut memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melaksanakan amanah tersebut.

Menurut penulis, nilai karakter amanah dalam film tersebut ditunjukkan pada sikap Ustadz Ngali membagikan ilmunya mengenai perintah Allah Swt kepada manusia untuk mencari ilmu pengetahuan kepada masyarakat di Gunung Kidul yang mana pendidikan di Desa ini bukanlah hal yang mudah untuk dibanggakan. Hal ini menunjukkan bahwa Ustadz Ngali memiliki sifat amanah yakni mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah dititipkan oleh Allah Swt.

Nilai karakter percaya diri pada film tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas VIII bab 3 tentang menjadi pribadi berintegritas dengan sifat amanah dan jujur.<sup>84</sup> Pada pembelajaran ini peserta didik belajar mengenai pengertian amanah dan jujur, cara berperilaku amanah dan jujur, serta hikmah berperilaku amanah dan jujur. Sebagaimana kita

---

<sup>84</sup>Tatik Pudjiani, Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*,(Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 60.

ketahui, amanah merupakan sikap mulia yang mana memiliki manfaat secara vertical dan horizontal. Adapun manfaat amanah secara vertical berhubungan dengan peningkatan keimanan kita kepada Allah Swt. Sedangkan manfaat amanah secara horizontal berhubungan dengan kepercayaan yang orang lain berikan kepada kita. Suatu amanah tidak diberikan kepada seseorang dengan begitu saja, akan tetapi adanya sesuatu yang dipercaya dalam diri seseorang sehingga orang lain memberikan amanah kepadanya. Kaitannya dengan pembelajaran PAI, setelah mempelajari materi ini diharapkan sebagai pelajar pancasila sikap amanah dapat diwujudkan dengan menolak bekerja sama dalam ketidakjujuran, menjaga amanah terhadap Allah Swt, diri sendiri, dan orang lain.

### 3. Nilai Karakter Hubungannya dengan Sesama Manusia

#### a. Berbakti pada Orang Tua

Nilai karakter berbakti kepada orang tua dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan Sekar membantu pekerjaan orang tuanya.

Berbakti kepada orang tua atau yang dikenal dengan istilah *birrul walidain* dalam islam memiliki kedudukan yang istimewa, sehingga setiap anak memiliki kewajiban untuk senantiasa berbuat baik kepada keduanya. Orang tua merupakan hamba Allah yang menjadi perantara hadirnya kita ke dunia. Lebih dari itu, orang tua adalah sosok yang penuh akan kasih sayang, mereka rela merawat, membesarkan, mendidik, dan mencukupi kebutuhan kita baik lahir maupun batin. Istilah *birrul walidain* diartikan sebagai berbuat baiknya anak kepada orang tua. Menurut Fathurrahman *birrul walidain* merupakan berbuat baik, menunjukkan kasih sayang, kelembah-lembutan, dan memperhatikan keadaan orang tua serta tidak melakukan perbuatan buruk terhadap keduanya.<sup>85</sup> Sedangkan

---

<sup>85</sup> Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis", *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1 No. 1, April 2021, hlm. 48.

Al-Jauzi berpendapat bahwa *birrul walidain* adalah sikap berbuat baik dan berlapang dalam kebaikan kepada orang tua, dalam hal perkataan, perbuatan, dan niat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa *birrul walidain* adalah berbuat baiknya seorang anak kepada kedua orang tua baik dalam perkataan dan perbuatan karena mereka telah merawat, membesarkan, merawat, dan mendidik dengan penuh akan kasih sayang. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik” (Q.S Al-Isra’: 23).*

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk berbuat baik, apalagi ketika kedua orang tua kita sudah berusia lanjut. Berbakti kepada orang tua dapat ditunjukkan dengan cara tidak menyakiti hatinya serta senantiasa mematuhi perintahnya selama perintah tersebut tidak menyimpang dari ajaran islam.

Menurut penulis, nilai karakter yang terdapat pada film tersebut ditunjukkan pada sikap Sekar yang membantu pekerjaan orang tuanya menjemur gablek didepan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa Sekar memiliki sikap yang baik terhadap orang tuanya serta selalu bertutur kata lembut kepada ibunya. Ia selalu berusaha untuk membahagiakan ibunya selagi masih hidup.

Nilai karakter berbakti kepada orang tua pada film tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada

kelas IV bab 3 tentang menuai keberkahan dengan rasa hormat dan taat kepada orang tua dan guru.<sup>86</sup> Dalam pembelajaran ini peserta belajar mengenai hormat dan sayang kepada kedua orang tua dan guru serta taat kepada orang tua dan guru. Sebagaimana kita ketahui berbakti kepada orang tua adalah hal yang sangat dianjurkan dalam Islam, bahkan Allah Swt telah meletakkan perintah berbuat baik kepada orang tua di dalam Al-Qur'an secara langsung setelah perintah beribadah kepada-Nya. Kaitannya dengan pembelajaran PAI, pada materi ini peserta didik diharapkan senantiasa memahami kewajibannya sebagai anak terhadap orang tuanya yakni untuk senantiasa menghormati, berbuat baik, tidak menyakiti hatinya, serta mendoakannya baik selagi masih hidup ataupun telah meninggal.

b. Menghargai Prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi pada film Mimpi Ananda Meraih Semesta terdapat pada adegan ketika Ustadz Ngali dan Kasih Kandalvi memberikan pujian kepada Sekar atas prestasinya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata menghargai memiliki makna harga, menghormati, mengindahkan, dan memandang penting. Sedangkan prestasi merupakan hasil dari sesuatu yang telah dilakukan. Jadi menghargai prestasi dapat diartikan menghormati dan memandang penting hasil yang telah dicapai. Tidak jauh berbeda, Kemendiknas juga mengartikan menghargai prestasi sebagai sikap dan tindakan yang dapat mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa menghargai prestasi

---

<sup>86</sup>Muhammad Ahsan, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas IX SMP/MTS*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018), hlm. 41.

merupakan sikap yang dikemukakan oleh seseorang untuk menghormati dan mengakui keberhasilan seseorang. Seseorang yang menghargai prestasi memiliki pandangan bahwa apa yang dihasilkan oleh dirinya maupun orang lain memiliki nilai. Hal ini juga telah Allah Swt jelaskan dalam Q.S Ar-Rahman ayat 60:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ  
 “Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)” (Q.S Ar-Rahman: 60).

Menurut penulis, nilai karakter menghargai prestasi pada film tersebut terdapat pada adegan ketika Ustadz Ngali memberikan pujian kepada Sekar karena ia berhasil mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan kuliah. Selain itu, hal ini juga dilakukan oleh Kasih Kandalvi yang menyatakan bahwa Sekar adalah mahasiswa yang brilliant dan cemerlang. Hal ini menunjukkan bahwa Ustadz Ngali dan Kasih Kandalvi memiliki sikap menghargai dan menghormati atas prestasi yang diraih oleh Sekar.

Nilai karakter menghargai prestasi pada film tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas IX bab 9 tentang mengasah pribadi yang unggul dengan tata karma, santun, dan malu.<sup>87</sup> Dalam pembelajaran ini peserta didik belajar mengenai materi tata karma, sopan santun, dan malu. Sebagaimana kita ketahui, menghargai prestasi termasuk tata krama terhadap orang lain. Dengan kita memberikan penghargaan terhadap seseorang atas pencapaian yang diraih dapat memotivasi dan mendorong seseorang tersebut untuk lebih berkarya. Kaitannya dengan pembelajaran PAI peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap saling menghormati, menghargai, serta mengakui keberhasilan orang lain. Nilai menghargai prestasi dapat diinternalisasikan

---

<sup>87</sup>Muhammad Ahsan, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas IX SMP/MTS*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018), hlm. 176.

melalui adanya pemberian reward dari pendidik kepada peserta didik atas hasil yang dicapainya. Hal ini tidak semata hanya memberikan reward, akan tetapi juga dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar.

c. Sopan Santun

Nilai karakter sopan santun dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada adegan Pak Nyoto dan Tupon bertamu.

Perilaku merupakan bagian dari budi pekerti yang dapat membentuk sikap terhadap Tuhan, manusia, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan alam sekitar. Sopan santun terdapat dua kata yakni “sopan” dan “santun” yang bermakna adat, aturan, norma, dan peraturan. Definisi sopan santun menurut Alam ialah tata krama dalam pergaulan antara manusia dan manusia, sehingga manusia dalam pergaulan disetiap harinya memiliki kesopanan santunan, saling menghormati, dan saling menyayangi.<sup>88</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan perilaku tertib yang sesuai dengan adat atau norma yang berlaku dalam pergaulan dengan antar manusia didalam kesehariannya.

Menurut penulis, nilai karakter sopan santun dalam film tersebut terdapat pada adegan ketika Pak Nyoto bertamu kepada Tupon dengan sopan dan santun. Hal itu juga dilakukan oleh Tupon ketika bertamu kerumah Ustadz Ngali dengan mengucapkan “Assalamu’alaikum” dan djawab oleh Ustdz Ngali “Wa’alaikumussalam”. Hal ini menunjukkan bahwa bertamu kepada seseorang juga harus dengan tata krama yang baik dan benar.

Nilai karakter menghargai prestasi pada film tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>88</sup> Surya Alam, *Etika dan Etiket Bergaul*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), hlm. 10.

dan Budi Pekerti tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas IX bab 9 tentang mengasah pribadi yang unggul dengan tata krama, santun, dan malu.<sup>89</sup> Pada pembelajaran ini peserta didik belajar mengenai materi tata krama, sopan santun, dan malu dengan harapan dapat menerapkan sikap sopan santun dalam bergaul dengan siapapun terlebih ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Internalisasi sikap sopan santun terhadap peserta didik dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui pembelajaran kontekstual yang mana pendidik mengaitkan materi dengan dunia nyata peserta didik.

#### 4. Nilai Karakter Hubungannya dengan Lingkungan

##### a. Menjaga Lingkungan

Nilai karakter menjaga lingkungan dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada perbandingan gambar halaman rumah Tupon ketika masih hidup dengan ketika sudah meninggal.

Lingkungan merupakan aspek yang mempengaruhi pertumbuhan hidup manusia dan hewan. Sedangkan lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada disekeliling makhluk hidup dan memiliki timbal balik terhadap makhluk hidup tersebut.<sup>90</sup> Menjaga lingkungan artinya menjaga keberadaan lingkungan untuk tidak berubah. Persoalan lingkungan hidup pada dasarnya disebabkan oleh dua faktor yakni alam dan ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan bertujuan untuk tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup. Allah Swt menciptakan alam semesta dengan sangat sempurna untuk kelangsungan hidup makhluk-Nya di

<sup>89</sup>Muhammad Ahsan, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas IX SMP/MTS*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018), hlm. 176.

<sup>90</sup> Istianah, "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis", *Jurnal Riwayah*, Vol.1 No. 2, September 2016, hlm. 249.

muka bumi, sehingga Allah Swt memberikan kepercayaan kepada manusia untuk mengelola dan memakmurkan alam dengan cara yang baik. Sebagaimana termaktub dalam Q.S Hud/11:61:

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرْ لَهُ ثُمَّ تَابُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

*“Dan kepada Tsamud kami utus (saudara mereka shaleh, Shaleh berkata:”Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi) tanah (dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat rahmat-Nya (lagi memperkenankan) doa hamba-Nya”.*

Menurut penulis, nilai karakter menjaga lingkungan dalam film Mimpi Ananda Meraih Semesta ditunjukkan pada gambar perbandingan halaman rumah Tupon. Saat Tupon masih hidup halaman rumahnya selalu bersih dan asri, akan tetapi setelah Tupon meninggal dan Sekar berada di luar negeri halaman rumahnya kotor dan penuh dengan sampah yang berserakan. Hal ini menunjukkan bahwa Tupon adalah sosok yang sangat memperhatikan kebersihan lingkungan rumahnya.

Nilai karakter menjaga lingkungan pada film tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas VIII bab 1 tentang inspirasi Al-Qur’an: melestarikan alam dan menjaga kehidupan.<sup>91</sup> Pada pembelajaran ini peserta didik belajar mengenai surat dan ayat yang menjelaskan tentang pelestarian alam dan menjaga kehidupan yakni Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13. Allah Swt menciptakan alam semesta dengan

---

<sup>91</sup>Tatik Pudjiani, Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*,(Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 2.

segala isinya adalah nikmat yang diberikan kepada manusia, sehingga manusia harus menghargai dan mensyukurinya dengan cara menjaga dan melestarikan alam tersebut. Hal ini bertujuan supaya kita dapat merasakan betapa besarnya nikmat alam yang telah Allah Swt hadirkan. Pada materi ini, peserta didik sebagai generasi selanjutnya memiliki andil besar terhadap penjagaan dan pelestarian alam dan lingkungan. Nilai karakter menjaga lingkungan dapat diinternalisasikan melalui penggunaan model belajar berbasis proyek, artinya pendidik mengajak peserta didik untuk dapat merumuskan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan benar.

## 5. Nilai Karakter Hubungannya dengan Kebangsaan

### a. Toleransi

Nilai karakter toleransi dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* terdapat pada scene sekumpulan masyarakat sedang menyembah pohon besar kemudian Ustadz Ngali, Sekar, dan Jono hanya melewatinya tanpa berkomentar.

Perebedaan keberagaman merupakan fitrah yang telah Allah Swt berikan atas penciptaan manusia di bumi. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Hud ayat 118-119:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ۗ إِلَّا مَن رَّجِمَ رَبُّكَ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ۗ ۱۱۹

*“Dan jika Tuhanmu menghendaki , pastilah Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih. Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat Tuhanmu (keputusannya) telah ditetapkan, sesungguhnya Aku akan memenuhi Neraka Jahannam dengan jin dan manusia semuanya”.*

Toleransi secara etimologi memiliki arti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan)

yang berbeda.<sup>92</sup> Sedangkan secara terminologi toleransi merupakan sikap menghargai kepercayaan dan perbuatan orang lain meskipun hal tersebut keliru menurut pandangan kita. Kemudian menurut Thohir Ibnu ‘Asyur toleransi merupakan keluwesan dalam bermuamalah dengan *I’tidal* (seimbang) yaitu sikap *wasath* (pertengahan) antara *tadhyiq* (mempersulit) dengan *tasahul* (terlalu memudahkan). Kemudian definisi toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama merupakan sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan tertentu dalam suatu masyarakat, seperti halnya toleransi beragama yang terkandung dalam film yang penulis angkat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap atau perilaku manusia mengakui adanya perbedaan baik suku, agama, ras, maupun antar golongan dengan cara menghargai dan menghormati.

Menurut penulis, nilai karakter toleransi dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* ditunjukkan pada sikap Ustadz Ngali, Sekar, dan Jono yang menghargai sekelompok masyarakat Desa Gunung Kidul yang sedang menyembah pohon besar. Sekar dan Jono menghargai dan menghormati kelompok orang tersebut dengan cara melewati berjalan dengan pelan tanpa melontarkan sepele kata apapun. Sedangkan Ustadz Ngali melewatinya sambil mengucap “*Astaghfirullohal’adzim*” dengan tujuan berlindung kepada Allah Swt.

Nilai karakter toleransi pada film tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas VIII bab 8 tentang menjadi generasi toleran membangun harmoni intern dan

---

<sup>92</sup>Muhammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, “Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia”, *Jurnal Madaniyah*, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus 2019, hlm. 280.

antar umat beragama.<sup>93</sup> Selain itu nilai karakter toleransi juga memiliki relevansi dengan pembelajaran PAI kelas XI bab 13 tentang menyuburkan kebersamaan dengan toleransi dan menghargai kebersamaan.<sup>94</sup> Pada pembelajaran PAI kelas VIII peserta didik diajarkan mengenai pengertian toleransi, dan mengembangkan toleransi intern antar umat beragama. Sikap toleransi dalam perbedaan keberagaman dapat terwujud apabila ada kebebasan terhadap masyarakat untuk memeluk agama seseuai dengan keyakinannya. Sebagaimana kita pahami, toleransi mengajarkan kita bahwa setiap orang dalam berbagai aspek perbedaan memiliki hak yang harus dihormati oleh siapapun. Oleh sebab itu, islam secara tegas melarang melakukan pemaksaan agama kepada orang lain. Toleransi tidak hanya dilakukan pada antar umat beragama saja, akan tetapi juga harus dikembangkan pada intern umat islam. Pada materi ini, peserta didik diharapkan dapat memahami dan menjalankan toleransi beragama dengan baik tanpa memandang suku, agama, ras, dan golongan.

---

<sup>93</sup>Tatik Pudjiani, Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*,(Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 194.

<sup>94</sup>Muhammad Ahsan, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas IX SMP/MTS*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018), hlm. 259.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* karya Sahrul Gibran dan Relevansinya terhadap Pembelajaran PAI di SMP, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* karya Sahrul Gibran yaitu, nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi beriman kepada Allah Swt, ikhlas, syukur, dan tawakkal. Nilai yang dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi jujur, rasa ingin tahu, seruan membaca, menyayangi diri sendiri, rendah hati, bertanggung jawab, percaya diri, kerja keras, dan amanah. Nilai yang hubungannya dengan sesama manusia antara lain tolong menolong, peduli, berbakti kepada orang tua, demokrasi, menghargai prestasi, sopan santun, dan saling menyayangi. Adapun nilai yang dalam hubungannya dengan lingkungan yakni menjaga lingkungan. Nilai yang dalam hubungannya dengan kebangsaan yaitu cinta tanah air dan menghargai keberagaman atau toleransi.

Film bukanlah sekedar tontonan yang dijadikan sebagai hiburan dan mengisi waktu luang, akan tetapi disamping itu film juga memiliki fungsi edukasi. Dari menonton film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* karya Sahrul Gibran dengan berbagai adegan didalamnya, maka dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, khususnya bagi pembelajaran PAI di SMP (Sekolah Menengah Pertama) berupa media audio visual. Film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada penonton terutama peserta didik yang duduk di bangku SMP (Sekolah Menengah Pertama) melalui adegan-adegan yang dapat dijadikan sebagai contoh dan pelajaran, seperti nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* karya Sahrul Gibran. Adapun kaitannya dengan

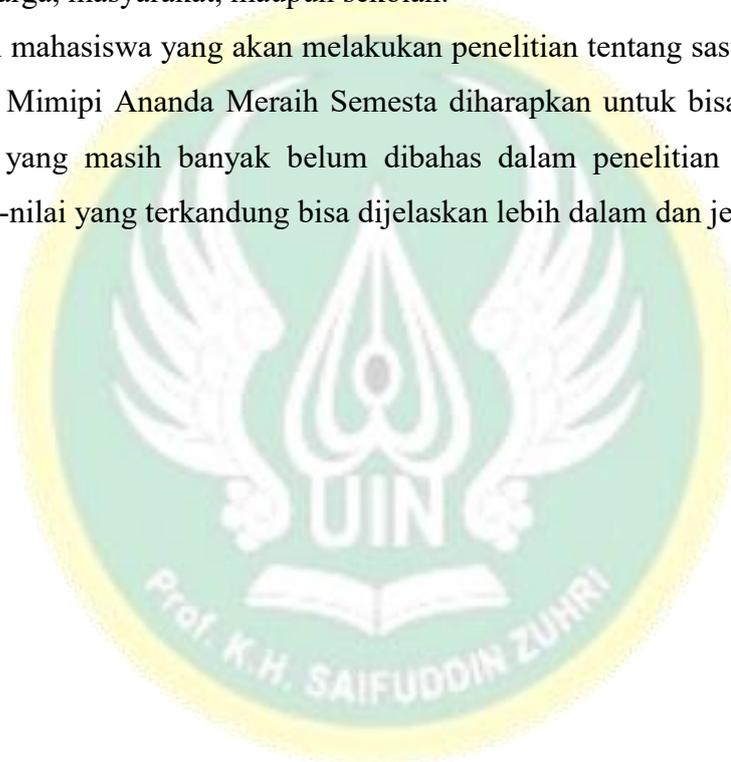
pembelajaran PAI, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film tersebut memiliki relevansi terhadap materi-materi pembelajaran PAI dari kelas VII hingga XI, artinya film dapat dijadikan sebagai strategi dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Nilai karakter hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah Swt. Nilai dalam hubungannya dengan diri sendiri dapat dijadikan sebagai motivasi dalam kehidupan untuk menjadi diri yang lebih baik. Nilai dalam hubungannya dengan sesama manusia dapat dijadikan pelajaran bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, sehingga kita harus menjalin hubungan baik dengan sesama untuk mempererat tali persaudaraan. Nilai dalam hubungannya dengan lingkungan memberikan kita kesadaran bahwa lingkungan alam adalah elemen penting untuk keberlangsungan hidup. Nilai hubungannya dengan kebangsaan yang meliputi cinta tanah air dan menghargai keberagaman memberikan pelajaran bahwa sebagai peserta didik harus memiliki jiwa nasionalisme tinggi terhadap bangsa Indonesia dan menghargai keberagaman baik suku, agama, ras, dan golongan. Dari film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* karya Sahrul Gibran dapat dijadikan pelajaran bahwa pendidikan adalah hal penting yang harus di syukuri oleh setiap individu.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Mimpi Ananda Meraih Semesta* karya Sahrul Gibran dan Relevansinya terhadap Pembelajaran PAI di SMP, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penonton anggapan bahwa film hanya sebagai hiburan semata harus di ubah, karena film pada dasarnya juga memiliki fungsi edukatif yakni dapat dijadikan sebagai media pembelajaran supaya tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, kondusif, tidak membosankan, dan lebih variatif.

2. Kepada orang tua pada umumnya supaya dapat menanamkan nilai pendidikan karakter dengan baik terhadap putra-putrinya, agar memiliki jiwa yang religius, peduli terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, serta memiliki jiwa nasionalisme tinggi terhadap bangsa Indonesia.
3. Kepada masyarakat Indonesia supaya dapat memberikan dorongan dalam proses penanaman nilai pendidikan karakter agar tertanam kuat pada diri anak, yakni dengan tidak menampilkan perilaku-perilaku yang bertentangan dengan prinsip pendidikan karakter baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah.
4. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang sastra khususnya film Mimipi Ananda Meraih Semesta diharapkan untuk bisa mencari sisi lain yang masih banyak belum dibahas dalam penelitian ini, sehingga nilai-nilai yang terkandung bisa dijelaskan lebih dalam dan jelas lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahsan, Muhammad., &Sumiyati. 2018. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas IX SMP/MTS*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Alam, Surya. 2004. *Etika dan Etiket Bergaul*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Ardianto, Elvinaro. Dkk. 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Hofifah. 2021. “Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis”. *Jurnal Riset Agama*. Vol. 1 No. 1, April.
- Astutik, Puji. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Pemikiran Ibnu Maskawaih dan Ki Hajar Dewantara*. Trenggalek: Pena Nusantara.
- Budiarti, Mey Chelya Peny. 2021. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam fikm Tanah Surga Katanya Karya Danial Rifki”, Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
- Darajat, Dzakiah, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

- Fauliyah, Fika. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak Langit untuk Membina Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 1, No. 2.
- Fitri, Agus Zaenal. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hadi, Amirul., & Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Handayani, Nita Warih., & Sumaryati. 2014. "Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja di Dusun Tegalyuso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta". *Jurnal Citizenship*, Vol. 4 No. 1.
- Hendraman, dkk. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mars:\\_Mimpi\\_Ananda\\_Raih\\_Semesta](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mars:_Mimpi_Ananda_Raih_Semesta), diakses pada tanggal 20 Januari 2023 pukul 15.57 WIB.
- <https://www.kompasiana.com/abutahir/kisah-sahrul-gibran-dari-gembel-kini-menjadi-seorang-sutradara-film>, diakses pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 11.09 WIB.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Film>, diakses pada 13 Maret 2023.
- [https://www.bpi.or.id/doc/73283uu\\_33\\_tahun\\_2009.pdf](https://www.bpi.or.id/doc/73283uu_33_tahun_2009.pdf), hlm. 2-5 diakses tanggal 21 November 2022, pukul 10.05.
- Istianah. 2016. "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis". *Jurnal Riwayah*. Vol.1 No. 2, September.
- Juwairiyah. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kesuma, Dharma. Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, Dharma. Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Khabibah, Indah Niswatul. 2020. “*Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Film Jokowi Karya Joko Nugroho dan Azhar Kiono Lubis*”, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kurnia, Novi. 2006. “Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*. Vol. 9, No. 3.
- Kurniasih, Imas. 2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena.
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Masduidin, Ivan. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nawali, Ainna Khoiun. 2018. “Hakikat Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam”. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. Vol. 12 No. 1.
- Nata, Abudin. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2007 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Pudjiani, Tatik., & Mustakim, Bagus. 2021. *Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahayu, Iif Afri. 2020. “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*”, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rosyidi, Muhammad Fuad Al Amin Mohammad. 2019. “Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia”. *Jurnal Madaniyah*. Vol. 9, No. 2, Edisi Agustus.
- Roqib, Mohammad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Safitri, Elis. 2015. “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia*”, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sudirman, N. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sukadari. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Sukitman, Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 2 Agustus.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Pengembangan Kurikulum, Teori, dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: Yayasan PeNA.
- Susilowati, Evi. 2022. "Implementasi Kurikulum Mereka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal of Science Education*, Vol. 1, No. 1, Juli.
- Sunarto. <https://malupost.id/2022/05/17/sehari-pol-pp-amankan-aksi-kenakalan-remaja-di-kota-ternate/>, diakses 20 Oktober 2022, pukul 22.48.
- Suryadi, Budi Ahmad., & Sumiyati. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas VII SMP*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Susanti, Elvi. 2022. *Keterampilan Membaca*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syukur, Agus. 2020. "Akhlik Terpuji dan Implemnetasinya di Masyarakat". *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*. Vol. 3, No. 2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqurrohman. 2018. "Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis terhadap Konstruk Ikhlas melalui Metode Tafsir Tematik)". *Jurnal EduProf*. Vol. 1, No. 2.
- Tim Penyusun. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohirin. 1994. *Psikologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yulia, Amelia. Dkk. 2021. “Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar melalui Konseling Kelompok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah”. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 1, No. 2 Desember.
- Yahya, M. Slamet. 2019. *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*. Purwokerto: Penerbit STAIN Press.
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

#### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indri Utari  
NIM : 1917402126  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/ PAI  
Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Mimpi Ananda Meraih  
Semesta Karya Sahrul Gibran dan Relevansinya terhadap Pembelajaran PAI di SMP.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	12/Mei/2023	- Perbaiki format penagrat dan font - Perbaiki kata letak no halaman		
2	15/Mei/2023	- Perbaiki penggunaan kata sambung - Perbaiki penulisan footnote		
3	17/Mei/2023	Revisi Bab 1		
4	16/Mei/2023	Revisi Bab 2		
5	22/Mei/2023	Revisi Bab 3		
6	25/Mei/2023	Revisi Bab 4		
7	26/Mei/2023	Revisi Bab 5		
8	30/Mei/2023	Anjuran Pengajuan ujian munaqosah oleh dosen pembimbing		
dst.		- Perbaiki Peletakkan lampiran		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 30 Mei 2023  
Dosen Pembimbing

**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721 104 200312 1003

## Lampiran 2. Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Indri Utari  
NIM : 1917402126  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Mimpi Ananda Meraih Semesta karya Sahrul Gibran dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran PAI di SMP.

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 30 Mei 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

Rahman Afandi, S. Ag, M.S i  
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 197211042003121003

## Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.4111/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022

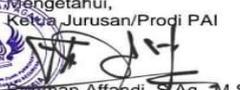
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :  
Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Mimpi Ananda Meraih Semesta Karya Sahrul Gibran dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran PAI di SMP

Sebagaimana disusun oleh:  
Nama : Indri Utari  
NIM : 1917402126  
Semester : 7  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Oktober 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Oktober 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
Kasriaman Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

## Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN** **No. B-1251/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Indri Utari  
NIM : 1917402126  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Mei 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 5. Sertifikat BTA/PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14197/12/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

<b>NAMA</b>	:	<b>INDRI UTARI</b>
<b>NIM</b>	:	<b>1917402126</b>

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

<b># Tes Tulis</b>	:	<b>76</b>
<b># Tartil</b>	:	<b>70</b>
<b># Imla`</b>	:	<b>80</b>
<b># Praktek</b>	:	<b>80</b>
<b># Nilai Tahfidz</b>	:	<b>70</b>



Purwokerto, 12 Mei 2019



ValidationCode

Lampiran 6. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624  
وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروركتو  
الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة

No.:B-922 /Un.19/K.Bhs/PP.0095/2023

This is to certify that  
Name **INDRI UTARI**  
Place and Date of Birth **Purbalingga, 10 Januari 2001**  
Has taken **IQLA**  
with Computer Based Test, **26 Mei 2023**  
organized by Language Development Unit on  
with obtained result as follows

**Listening Comprehension: 51** **Structure and Written Expression: 44** **Reading Comprehension: 50**  
نهم السموع نهم العبارات والتراكيب نهم المقروء

Obtained Score : **483**  
المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروركتو.

Purwokerto, 26 Mei 2023  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

  
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004

  
EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
IQLA Iqbalbar al-Qutub al-Lughah al-Arabiyyah



Lampiran 7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624  
وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
جامعة الائمة كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكتو  
الوحده لتنمية اللغة  
www.bahasa.uinsaiizu.ac.id

**CERTIFICATE**  
الشهادة

No. B-923 /Un. 19/K. Bhs/PP.0095/2023

This is to certify that  
Name **INDRI UTARI**  
Place and Date of Birth **Purbalingga, 10 Januari 2001**  
Has taken **EPTUS**  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on **26 Mei 2023**  
with obtained result as follows

Listening Comprehension: 49    Structure and Written Expression: 53    Reading Comprehension: 56  
نهم السموع    نهم العبارات والتراكيب    نهم المقروءه

Obtained Score : 528

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.  
تم اجراء الاختبار بجامعة الائمة كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكتو.

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
ICLA  
Institute of al-Qur'an and al-Lughah al-'Arabiyyah

Purwokerto, 26 Mei 2023  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحده لتنمية اللغة  
  
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004

# Lampiran 8. Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/7709/III/2022

Diberikan Kepada:  
**INDRI UTARI**  
NIM: 1917402126

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 10 Januari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

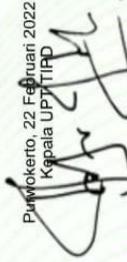
**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	76 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	80 / B+





Purwokerto, 22 Februari 2022  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

CS Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 9. Sertifikat KKN





**LPPM**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0254/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	<b>INDRI UTARI</b>
NIM :	<b>1917402126</b>
Fakultas :	<b>Tarbiyah &amp; Ilmu Keguruan</b>
Program Studi :	<b>Pendidikan Agama Islam (PAI)</b>

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.





*Certificate Validation*

Lampiran 10. Sertifikat PPL II



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Biodata Pribadi

- a. Nama : Indri Utari
- b. NIM : 1917402126
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 10 Januari 2001
- d. Alamat Rumah : Karang Sari, Karangmoncol, Purbalingga
- e. Nama Ayah : Sugiarto Slamet
- f. Nama Ibu : Jarwati (Almh)
- g. No. Telp : 081215072436
- h. Agama : Islam
- i. Status : Belum Menikah

### B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Pertiwi 1 Karang Sari (Lulus Tahun 2007)
- b. SD N 1 Karang Sari (Lulus Tahun 2013)
- c. MTS Ma'arif Minhajut Tholabah (Lulus Tahun 2016)
- d. Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah (Lulus Tahun 2019)
- e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Masuk Tahun 2019)

Purwokerto, 30 Mei 2023



**Indri Utari**

**NIM. 1917402126**